

**GERAKAN EKONOMI NAHDLATUT TUJJAR:
STUDI PENERAPAN SYIRKAH 'INĀN DI MAGELANG,
TEMANGGUNG DAN WONOSOBO (2013 – 2024)**



Oleh
SURAYA MURCITANINGRUM
NIM: 19300016073

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA

Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Doktor Studi Islam Konsentrasi Ekonomi Islam

YOGYAKARTA
2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr.wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, peneliti

Nama : Suraya Murcitaningrum, M.S.I.

NIM : 19300016073

Jenjang : Doktor

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Menyatakan bahwa naskah disertasi ini secara umum adalah hasil penelitian/studi peneliti sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dikutip sumbernya dan disebut dalam *footnote* serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari ternyata ini bukan karya atau salinan peneliti, peneliti siap bertanggung jawab sepenuhnya.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2025

Yang menyatakan.



Suraya Murcitaningrum, M.S.I.

NIM: 19300016073



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

PENGESAHAN

Judul Disertasi : GERAKAN EKONOMI NAHDLATUT TUJJAR: STUDI PENERAPAN SYIRKAH 'INĀN DI MAGELANG, TEMANGGUNG DAN WONOSOBO (2013 – 2024)

Ditulis oleh : Suraya Murcitaningrum

NIM : 19300016073

Program/Prodi. : Doktor (S3) / Studi Islam

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diterima

Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Doktor (Dr.)
Dalam Bidang Studi Islam

Yogyakarta, 22 Agustus 2025



PTOLEMAZIS Muslim, M.Pd
NIP.: 197005281994031002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://gps.uin-suka.ac.id>.

YUDISIUM

BISMILLĀHIRRAHMĀNIRRAHĪM

DENGAN MEMPERTIMBANGKAN JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN KEBERATAN PARA PENILAI DALAM UJIAN TERTUTUP PADA TANGGAL Senin, 24 Februari 2025, DAN SETELAH MENDENGAR JAWABAN PROMOVENDUS ATAS PERTANYAAN DAN SANGGAHAN PARA PENGUJI DALAM SIDANG UJIAN TERBUKA, MAKA KAMI MENYATAKAN, PROMOVENDUS **SURAYA MURCITANINGRUM**, NOMOR INDUK: 19300016073 LAHIR DI BRAJA ASRI TANGGAL 16 NOVEMBER 1980,

LULUS DENGAN PREDIKAT :

PUJIAN (CUM LAUDE)/SANGAT MEMUASKAN/MEMUASKAN**

KEPADА SAUDARA DIBERIKAN GELAR DOKTOR STUDI ISLAM KONSENTRASI EKONOMI ISLAM DENGAN SEGALA HAK DAN KEWAJIBAN YANG MELEKAT ATAS GELAR TERSEBUT.

*SAUDARA MERUPAKAN DOKTOR PADA PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOYAKARTA KE-1039

YOGYAKARTA, 22 AGUSTUS 2025



Prof. Azis Muslim, M.Pd
NIP.: 197005281994031002

** CORET YANG TIDAK DIPERLUKAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281 Telp. (0274) 519709, Faks. (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

DAFTAR HADIR DEWAN PENGUJI
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR

Nama Promovendus : Suraya Murcitaningrum
NIM : 19300016073
Judul Disertasi : GERAKAN EKONOMI NAHDLATUT TUJJAR: STUDI PENERAPAN SYIRKAH 'INÂN DI MAGELANG, TEMANGGUNG DAN WONOSOBO (2013 – 2024)

Ketua Sidang : Prof. Azis Muslim, M.Pd

Sekretaris Sidang : Dr. Nina Mariani Noor, S.S., M.A.

Anggota : 1. Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim (Promotor/Penguji)
2. Dr. Moh. Tamtowi, M. Ag. (Promotor/Penguji)
3. Dr. Mukhamad Yazid Afandi, M.Ag (Penguji)
4. Dr. Sujadi, M.A (Penguji)
5. Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc (Penguji)
6. Dr. Nurul Hak, M.Hum (Penguji)

(Dr.)
(
(
(
(
(
(
(
(

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Di Ujikan Di Yogyakarta Pada Hari Jum'at Tanggal 22 Agustus 2025

Tempat : Aula Lt. 1 Gd. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Waktu : Pukul 09.00 WIB, S.d. Selesai
Hasil / Nilai (IPK) :

Predikat Kelulusan : Pujián (Cum laude)/ Sangat Memuaskan/ Memuaskan





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PASCASARJANA**

Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta, 55281, Tel. & Faks, (0274) 557978
email: pps@uin-suka.ac.id, website: <http://pps.uin-suka.ac.id>.

PENGESAHAN PROMOTOR

1. Prof.Dr.Muhammad Abdul Karim,MA.,MA.
2. Dr. Moh. Tamtowi., M.Ag.

()
()



NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul: Gerakan Ekonomi *Nahdlatut Tujjar*: Studi Penerapan *Syirkah 'Inān* di Magelang, Temanggung dan Wonosobo (2013 – 2024)

Yang ditulis oleh:

Nama : Suraya Murcitaningrum
NIM : 19300016073
Program Studi : Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam perbaikan bimbingan disertasi pada tanggal 21 Juli 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam ujian terbuka dalam rangka memperoleh gelar doktor dalam bidang Ekonomi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2025

Promotor



Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, MA.,MA.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul: Gerakan Ekonomi *Nahdlatut Tujjar*: Studi Penerapan *Syirkah 'Inān* di Magelang, Temanggung dan Wonosobo (2013 – 2024)

Yang ditulis oleh:

Nama : Suraya Murcitaningrum
NIM : 19300016073
Program Studi : Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam perbaikan bimbingan disertasi pada tanggal 21 Juli 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam ujian terbuka dalam rangka memperoleh gelar doktor dalam bidang Ekonomi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 Juli 2025
Promotor

Dr. Moh. Tamtowi., M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul: Gerakan Ekonomi *Nahdlatut Tujjar*: Studi Penerapan *Syirkah 'Inān* di Magelang, Temanggung dan Wonosobo (2013 – 2024)

Yang ditulis oleh:

Nama : Suraya Murcitaningrum
NIM : 19300016073
Program Studi : Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam perbaikan bimbingan disertasi pada tanggal 21 Juli 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam ujian terbuka dalam rangka memperoleh gelar doktor dalam bidang Ekonomi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 21 Juli 2025

Penguji

Dr. Mukhammad Yazid Afandi, M.Ag.

NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul: Gerakan Ekonomi *Nahdlatut Tujjar*: Studi Penerapan *Syirkah 'Inān* di Magelang, Temanggung dan Wonosobo (2013 – 2024)

Yang ditulis oleh:

Nama : Suraya Murcitaningrum
NIM : 19300016073
Program Studi : Doktor (S3)/Studi Islam
Konsentrasi : Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam perbaikan bimbingan disertasi pada tanggal 22 Juli 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam ujian terbuka dalam rangka memperoleh gelar doktor dalam bidang Ekonomi Islam.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 22 Juli 2025

Pengaji

Dr. Sujadi, M.A.



NOTA DINAS

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah disertasi berjudul: Gerakan Ekonomi *Nahdlatut Tujjar* : Studi Penerapan *Syirkah 'Inān* di Magelang, Temanggung dan Wonosobo (2013 – 2024)

Yang ditulis oleh :

Nama : Suraya Murcitaningrum

NIM : 19300016073

Program Studi : Doktor (S3)/Studi Islam

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Sebagaimana yang disarankan dalam perbaikan bimbingan disertasi pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2025, saya berpendapat bahwa disertasi tersebut dapat diajukan ke Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam ujian terbuka dalam rangka memperoleh gelar doktor dalam bidang Ekonomi Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 17 Juli 2025

Pengaji



Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas transformasi nilai-nilai ekonomi Islam yang dirintis oleh gerakan *Nahdlatut Tujjar* sejak awal abad ke-20, khususnya melalui praktik *Syirkah 'Inān*, dalam konteks kontemporer melalui penerapannya oleh Komunitas Petani Mandiri (KPM) di wilayah Magelang, Temanggung dan Wonosobo. *Nahdlatut Tujjar*, yang digagas oleh KH. Abdul Wahab Chasbullah dan KH. Hasyim Asy'ari, merupakan gerakan ekonomi pribumi yang berakar pada prinsip solidaritas sosial, kemandirian ekonomi serta resistensi terhadap ketimpangan struktural akibat kolonialisme. Nilai-nilai tersebut diwariskan sebagai peninggalan sejarah serta mengalami rekontekstualisasi yang dinamis, adaptif dalam praktik ekonomi masyarakat pedesaan saat ini.

Melalui metode sejarah dan pendekatan ekonomi Islam berbasis fikih muamalah, penelitian ini menelusuri kesinambungan ideologis dan praksis antara gagasan awal *Nahdlatut Tujjar* dengan implementasi *Syirkah 'Inān* oleh KPM. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan teknik *snowball sampling*, observasi partisipatif di lapangan dan dokumentasi berbagai kegiatan ekonomi komunitas antara tahun 2013–2024. Selanjutnya melalui sumber data primer dari pelaku langsung serta sumber sekunder berupa arsip, dokumen dan literatur yang relevan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh *Nahdlatut Tujjar* terhadap praktik *Syirkah 'Inān* di tiga wilayah tersebut tampak dalam lima aspek utama: nilai (ta'āwun, amanah dan maslahah), struktur organisasi berbasis musyawarah, praksis ekonomi produktif tanpa riba, solidaritas sosial berbasis *ashabiyah* serta transmisi nilai-nilai Islam dalam kerja dan kehidupan sehari-hari. *Syirkah 'Inān* menjadi menjadi bentuk dasar dalam praktik di lapangan berkembang menjadi bentuk lain yaitu *Syirkah Muḍārabah*, *Syirkah Muwāfaḍah* dan kemitraan berbasis *ta'āwun* sesuai dengan konteks sosial dan kebutuhan komunitas. Keempat model ini dijalankan berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu tauhid, amanah, tanggung jawab, keadilan, kejujuran dan kemaslahatan. Pengembangan ekonomi Islam berbasis komunitas ini mampu menjawab tantangan ekonomi kontemporer di pedesaan. Selanjutnya ekonomi Islam berbasis komunitas ini terbukti efektif dalam memperkuat kemandirian, daya tahan dan keberdayaan petani di tengah

sistem ekonomi yang didominasi oleh mekanisme pasar kapitalistik. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap wacana akademik mengenai aktualisasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam gerakan sosial kontemporer serta menawarkan alternatif praksis yang relevan, kontekstual dalam pembangunan ekonomi umat.

Kata Kunci:

Nahdlatut Tujjar, Syirkah 'Inān, ekonomi Islam, gerakan sosial, ekonomi komunitas, KH. Abdul Wahab Chasbullah, Komunitas Petani Mandiri (KPM), fikih muamalah.



ABSTRACT

The study discusses the Islamic economy value transformation which was initiated by Nahdlatut Tujjar in the early 20th century, in particular, through Syirkah ‘Inan practices carried out by an Independent Farmers Community (Komunitas Petani Mandiri = KPM) sitting in Magelang, Temanggung, and Wonosobo. Conceived by KH. Abdul Wahab Chasbullah and KH. Hasyim Asy’ari, Nahdlatut Tujjar is an indigenous economic movement based on social solidarity principle, economy independency, and resistance to structural inequality due to colonialism. These inheritance values have undergone reconceptualization, which is dynamic and adaptive to current rural economy.

Using historical method and muamalah fiqh-based Islamic economy approach, the study tries to trace the ideological and practical continuity of the initial idea of Nahdlatut Tujjar and the implementation of Syirkah ‘Inan by KPM. Data were collected through in-depth interview under snowball sampling technique, on-site participative observation, and documentation of the community’s economic work from 2013 to 2024. In addition, sources of primary data taken from direct actors and secondary ones, such as relevant files, documents, and literatures, were also considered.

The results show that the influence of Syirkah ‘Inan practices in the three regions of research is observable within five fundamental aspects: values (ta’awun, amanah and maslahah), deliberation-based organization structure, no-interest productive economy practices, ashabiyah-based social solidarity, and transmission of Islamic values at work and in daily life. Syirkah ‘Inan, the basic form practiced on site, has transformed into Syirkah Mudarabah, Syirkah Muwafadah and ta’awun-based partnership which are in line with the context of social and the need of the community. These four models are carried out on the basis of Islamic economy principles (i.e. tauhid, amanah, responsible, justice, honesty, and beneficial). The development of community-based Islamic economy has been able to deal with the challenges of contemporary rural economy. Furthermore, this type of economy has proven to be effective strengthening the community’s self-supporting, endurance, and empowerment of farmers, amidst capitalistic market mechanism domination over economic system. This study presents an academic discourse on the self-actualization of Islamic economy values within

contemporary movement, and also offers relevant, contextual practical alternative in building the ummah's economy.

Key Words:

Nahdlatut Tujjar, Syirkah 'Inān, Islamic Economy, Social Movement, Community Economy, KH. Abdul Wahab Chasbullah, Independent Farmers Community, Fiqh of Muamalah



ملخص

يبحث هذا البحث التحولات في القيم الاقتصادية الإسلامية التي أطلقتها حركة نحضة التجار منذ أوائل القرن العشرين، وخاصة من خلال ممارسة شركة عنان في سياق معاصر عبر تطبيقها من قبل جماعة المزارعين المستقلين (KPM) في مناطق ماجيلانغ وتيمنانغونغ ووونوسوبو. نحضة التجار التي أطلقها كيابي الحاج عبد الوهاب حسب الله وكياي الحاج هاشم أشعري هي حركة اقتصادية أصلية متعددة في مبادئ التضامن الاجتماعي والاستقلال الاقتصادي ومقاومة التفاوت الميكيلي الناتج عن الاستعمار. هذه القيم موروثة تاريخياً وعانت من إعادة صياغة ديناميكية وتكيفية في الممارسات الاقتصادية للمجتمعات الريفية حالياً.

باستخدام المنهج التاريخي والمنهج الاقتصادي الإسلامي القائم على فقه المعاملات، يستكشف هذا البحث الاستمرار الأيديولوجي والعملي بين الأفكار الأولية لنهضة التجار وتطبيق حركة "شركة عنان" من قبل جماعة المزارعين المستقلين (KPM). وقد تم جمع البيانات من خلال المقابلات المعمقة باستخدام أسلوبأخذ العينات المتتابعة والملاحظة التشاركية الميدانية وتوثيق مختلف الأنشطة الاقتصادية المجتمعية بين عامي 2013 و2024. وعلاوة على ذلك، تم جمع البيانات من مصادر رئيسية من جهات الفاعلين مباشرة ومصادر ثانوية من خلال الأرشيفات والوثائق والمؤلفات ذات الصلة.

تشير نتائج البحث إلى أن تأثير نحضة التجار على ممارسة شركة عنان في المناطق الثلاث واضح في خمسة جوانب رئيسية: القيم (التعاون والأمانة والمصلحة)، والهيكل التنظيمي القائم على المشاورات، والممارسات الاقتصادية الإنتاجية الحالية من الربا، والتضامن الاجتماعي القائم على العصبية ونقل القيم الإسلامية في العمل والحياة اليومية. أصبحت شركة عنان شكلاً أساسياً في الممارسة الميدانية التي تطورت إلى أشكال أخرى، وهي شركة المضاربة وشركة الموافدة والشراكة القائمة على التعاون وفقاً للسياق الاجتماعي واحتياجات المجتمع. يتم تنفيذ هذه النماذج الأربع بناءً على المبادئ الاقتصادية الإسلامية، وهي التوحيد والأمانة والمسؤولية والعدالة والصدق والمصلحة. إن تطوير الاقتصاد الإسلامي القائم على المجتمع قادر على

الإجابة على التحديات الاقتصادية المعاصرة في المناطق الريفية. وبالتالي، أثبتت هذا الاقتصاد الإسلامي الاجتماعي فعاليته في تعزيز استقلالية المزارعين وموارنتهم وتقديمهم في ظل نظام اقتصادي تهيمن عليه آليات السوق الرأسمالية. يُسهم هذا البحث في النقاش الأكاديمي حول تفعيل القيم الاقتصادية الإسلامية في الحركات الاجتماعية المعاصرة ويقدم بدائل عملية ذات صلة بالبيئة في التنمية الاقتصادية للأمة.

الكلمات المفتاحية: نهضة التجار، شركة عنان، الاقتصاد الإسلامي، الحركة الاجتماعية، اقتصاديات المجتمع، كيابي الحاج عبد الوهاب حسب الله، مجتمع المزارعين المستقلين، فقه المعاملات.



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik diatas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	Es (dengan titik di bawah)

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
ٰ	<i>Fathah</i>	A	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf latin	Nama
َ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
ُ	Fathah dan wau	Au	A dan U

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa* هَوْلَهُ : *haulah*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
َ ... ِ ...	<i>fathah dan alif</i> atau ya	ā	a dan garis di atas

سـ ـ	<i>kasrah dan ya</i>	ـ	i dan garis di atas
ـ ـ	<i>dammah dan wau</i>	ـ	u dan garis di atas

Contoh:

مات : *māta*

(رمى) : *ramā*

قِيلَ : *gila*

يَمُوتُ : *vamūtū*

4. *Ta marbūtah*

Transliterasi untuk *ta marbūtah* ada dua, yaitu: *ta marbūtah* yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *ta marbūtah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h). Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

المدينه الفاضله : *al-madīnah al-fādilah*

الحكمة : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ٰ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbana*

نَجَّا نَا : *najjānā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجَّ : *al-hajj*

نَعْمَ : *nu‘īma*

عَدْوُنَ : *‘aduwwun*

Jika huruf *س* ber-*tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـىـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ـ (alif lam ma‘arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contohnya:

الشمس	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزلزال	: <i>al-zalzalah</i> (<i>az-zalzalah</i>)
الفلسفه	: <i>al-falsafah</i>
البلاد	: <i>al-bilād</i>

7. *Hamzah*

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contohnya:

تمرون : *ta'murūn*

النَّوْءَ : *al-naū'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمْرٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dari *al-Qur'ān*), *Sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī Zilāl al-Qur’ān

Al-Sunnah qabI al-tadwīn

Al-‘Ibārāt bi ‘umūm al-lafz lā bi khusūṣ al-sabab

9. *Lafz al-Jalālah* (الْجَلَالَةُ)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِيْنُ اللَّهِ *dīnūllāh* بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *ta marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُنَّ مُتَّقِرُّ حُمَّةَ اللَّهِ *hum fi rāmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal

dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudū‘a linnāsi lallažī bi Bakkata mubārakan

„Syahru Ramaḍān al-lažī unzila fīh al-Qur’ān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqīz min al-Dalāl



KATA PENGANTAR

Alḥamdu lillāhi rabbil ālamīn, kepada Allah senantiasa bersyukur atas segala rahmat dan rida-Nya, sehingga Peneliti dapat menyelesaikan disertasi yang berjudul: Gerakan Ekonomi *Nahdlatut Tujjar*: Studi Penerapan *Syirkah ‘Inān* di Magelang, Temanggung dan Wonosobo (2013–2024). Kepada Nabi Muhammad SAW Peneliti bershalawat, Sahabatnya, Tabi’in dan para Ulama’ yang mengajarkan kita ilmu pengetahuan sebagai pondasi bagi tegaknya peradaban manusia dan kemajuan umat hingga hari ini.

Proses penyusunan disertasi ini menjadi salah satu fase yang sangat berarti dalam perjalanan Peneliti menempuh Program Doktor Studi Islam Konsentrasi Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ini merupakan tahapan yang penuh tantangan, karena tidaklah mudah untuk melaluinya. Namun, berkat rahmat dan pertolongan Allah SWT serta peran banyak pihak yang terlibat, Peneliti dapat menyelesaikan proses ini dengan baik. Untuk itu, dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, Peneliti menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah membantu, membimbing, mengarahkan dan menginspirasi dalam proses penyusunan karya ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis tujuhan kepada:

1. Rektor (Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., MA., M.Phil, Ph.D.), Direktur Pascasarjana (Prof. Dr. Phil. Sahiron., MA), Wakil Direktur (Ahmad Rafiq., M.A., P.h.D.). Ketua Program Studi Doktor (Dr. Phil. Munirul Ikhwan, MA.), Staf Program Doktor (Didik) dan segenap civitas akademika pada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, atas bimbingan, pelayanan dan kemudahan yang diberikan kepada Peneliti selama menempuh jenjang Pendidikan program doktor sehingga Peneliti berhasil menyelesaikan Penelitian disertasi ini.
2. Prof. Dr. Muhammad Abdul Karim, MA. dan Dr. Moh. Tamtowi. M.Ag, selaku promotor yang dengan sabar dan teliti dalam memberikan arahan, saran, kritik serta spirit kepada Peneliti disertasi ini dapat selesai dengan baik.
3. Dr. Mohammad Yazid Afandi, M.Ag selaku penguji yang memberikan bimbingan dengan sabar dan teliti dalam memberikan arahan, saran, kritik serta motivasi kepada Peneliti untuk peningkatan kualitas disertasi ini.

4. Dr. Sujadi, M.A. selaku penguji yang telah memberikan masukan, kritik konstruktif serta dorongan intelektual yang sangat berarti bagi penguatan substansi dan metodologi dalam penulisan disertasi ini.
5. Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc. selaku penguji yang telah memberikan arahan, koreksi dan motivasi peneliti dalam menyusun disertasi ini.
6. Ibu Bapak yang senantiasa mendoakan setiap langkah hidup saya. D'oa dan restunya menjadi sumber kekuatan.
7. Suami yang telah menjadi support sistem terbaik dalam setiap langkah perjuangan ini. Terima kasih atas kesabaran, doa dan ketulusan dalam mendampingi serta menjadi partner diskusi yang setia, yang senantiasa memberikan semangat, pemikiran jernih dan dorongan moril di saat peneliti menghadapi tantangan dalam menyelesaikan studi ini.
8. Keempat buah hati kami: Niltu Himmata Adzkal Adzkia', Muhammad Yaqutun Nafis Adzkal Adzkia', Aqyassuniswah Adzkal Adzkia' dan Ahabunniswah Ilalloh Adzkal Adzkia'. Terima kasih atas pengertian, keceriaan dan doa yang kalian panjatkan. Teruslah menjadi anak-anak shalih dan shalihah, penjaga akidah dan pembelajar yang tak kenal lelah. Jangan pernah berhenti memperbaiki diri, agar kelak menjadi generasi yang membawa manfaat bagi agama, bangsa.
9. Keluarga besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Jurai Siwo Metro yang selalu memberikan dukungan selama menyelesaikan disertasi ini.
10. Saudara-saudara peneliti yang memberikan dukungan dan kritik yang konstruktif terhadap penyelesaian disertasi ini.

Peneliti memahami terdapat keterbatasan serta kekurangan dalam Penelitian ini. Sesungguhnya kebenaran hanya milik Allah SWT. maka, peneliti mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca Peneliti harapkan. Akhirnya peneliti berharap disertasi ini dapat memberikan manfaat bagi problematika kehidupan kontemporer Wabillahi Taufiq wal hidayah,

Wassalamu'alaikum warahmatullahhi wabarakatuh

Yogyakarta, 16 Juli 2025
Peneliti

Suraya Murcitaningrum.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
YUDISIUM	v
TIM PENGUJI.....	vi
UJIAN TERBUKA PROMOSI DOKTOR	vi
PENGESAHAN PROMOTOR	vii
NOTA DINAS	viii
ABSTRAK.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xix
KATA PENGANTAR	xxvi
DAFTAR ISI	xxviii
DAFTAR TABEL.....	xxxi
DAFTAR GAMBAR	xxxii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoritis	22
1. Gerakan Sosial.....	22
2. Gerakan Ekonomi.....	28
F. Metode Penelitian.....	31
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	33
2. Pendekatan Penelitian.....	33
3. Sumber Data	34
4. Teknik Pengumpulan Data	36
5. Analisis Data	39
G. Sistematika Penelitian	40
BAB II EKONOMI ISLAM DAN EKONOMI PANCASILA	43
A. Ekonomi Islam.....	43
1. Tujuan Ekonomi Islam	51
2. Prinsip Ekonomi Islam	52
3. Perkembangan dan Peran Ekonomi Islam dalam Konteks	

Global dan Indonesia.....	59
4. Akad Syirkah dalam Fikih Islam.....	61
B. Ekonomi Pancasila	76
1. Lintasan Historis Ekonomi Pancasila.....	76
2. Pengertian Ekonomi Pancasila	81
3. Tujuan Ekonomi Pancasila.....	85
4. Prinsip Ekonomi Pancasila.....	86
5. Ciri- ciri Sistem Ekonomi Pancasila.....	86
6. Etika Ekonomi Pancasila.....	91
7. Praktek Ekonomi Pancasila	92
C. Koperasi.....	94
1. Koperasi di Indonesia	95
2. Perjalanan Koperasi Syariah	99
3. Pengertian Koperasi	104
D. Keterhubungan Ekonomi Islam, Pancasila dan Gerakan <i>Nahdlatut Tujjar</i> di Indonesia	108

BAB III GERAKAN EKONOMI *NAHDLATUT TUJJAR*..... 111

A. Gerakan Ekonomi: <i>Nahdlatut Tujjar</i>	111
1. Risalah KH. Abdul Wahab Chasbullah tentang Berdirinya <i>Nahdlatut Tujjar</i>	111
2. Peran KH. Abdul Wahab Chasbullah‘dalam Mendirikan <i>Nahdlatut Tujjar</i>	119
B. <i>Syirkah 'Inān</i> dalam Konteks <i>Nahdlatut Tujjar</i>	126
C. Keberadaan <i>Nahdlatut Tujjar</i> dan Kontribusinya.....	133

BAB IV PENGARUH *NAHDLATUT TUJJAR* TERHADAP PENERAPAN EKONOMI ISLAM 137

A. Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Ekonomi Komunitas Petani Mandiri (KPM).....	137
B. Implementasi Nilai-Nilai Ekonomi Islam dalam Kehidupan Ekonomi Komunitas Petani Mandiri	139
C. Pengaruh <i>Nahdlatut Tujjar</i> pada penerapan Syirkah di KPM	145
D. Pengaruh Sosial Ekonomi Islam dalam Penerapan KPM Studi atas Modifikasi <i>Syirkah</i>	148

1. Interaksi Sosial-Ekonomi Komunitas Petani Mandiri ..	148
2. Pengaruh Sosial Ekonomi	149
E. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan <i>Syirkah</i> dalam Komunitas Petani Mandiri	156
1. Faktor Pendorong Komunitas Petani Mandiri	156
2. Faktor Penghambat Komunitas Petani Mandiri	158
BAB V <i>SYIRKAH 'INĀN</i> PADA KOMUNITAS PETANI MANDIRI DI MAGELANG, TEMANGGUNG DAN WONOSOBO	161
A. Sejarah, Tujuan dan Peran dan Jati Diri	161
1. Sejarah KPM	161
2. Tujuan dan Peran Komunitas Petani Mandiri	163
3. Jati Diri Komunitas Petani Mandiri	166
B. Awal Mula <i>Syirkah 'Inān</i> di Magelang	168
1. Penerapan <i>Syirkah 'Inān</i> pada KPM	170
2. Modifikasi dan Perluasan di Magelang, Temanggung dan Wonosobo	175
3. Pengembangan <i>Syirkah 'Inān</i> di Magelang	176
C. <i>Syirkah Mudhārabah</i> di Temanggung	182
1. Asal Mula <i>Syirkah Mudhārabah</i> Dikembangkan	182
2. Praktek <i>Syirkah Mudhārabah</i> di Temanggung	183
D. Penerapan aktifitas ekonomi di Wonosobo	186
1. Asal Usul Penerapan Ekonomi di Wonosobo	187
2. Praktek Pemberdayaan Pesantren	188
E. Implementasi <i>Syirkah</i> pada KPM di Magelang, Temanggung dan Wonosobo	195
BAB VI PENUTUP	201
A. Kesimpulan	201
B. Saran-saran	202
DAFTAR PUSTAKA	205
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	213

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Investasi Awal Syirkah Inan.....	126
Tabel 5. 1	Daftar tabel penyertaan modal.....	174

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	Ekonomi Islam sebagai نظام الحياة	140
Gambar 5. 1	Logo KPM.....	167
Gambar 5. 2	170
Gambar 5. 3	177
Gambar 5. 4	190
Gambar 5. 5	Aktivitas berkebun	191
Gambar 5. 6	Merawat Talas	192
Gambar 5. 7	Skema <i>Syirkah 'Inān</i>	196
Gambar 5. 8	Skema <i>Syirkah 'Inān</i> dan Pengembangannya	198



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran awal untuk memahami konstruksi penelitian yang dilakukan. Pada bagian ini dijelaskan alasan akademik mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan, disertai dengan uraian mengenai pokok permasalahan. Selanjutnya, bab ini juga membahas perdebatan akademik yang relevan dengan objek penelitian serta pendekatan yang digunakan dalam menjawab isu-isu tersebut. Sebagai penutup, bab ini menyajikan sistematika penulisan yang menggambarkan alur penelitian secara menyeluruh.

A. Latar Belakang

Perjuangan umat Islam Indonesia dalam mempertahankan identitas keagamaan serta menciptakan kemandirian ekonomi sudah dimulai sejak era kolonial Belanda. Sejumlah organisasi Islam yang didirikan pada awal abad ke-20, seperti Nahdlatul Wathan (1916) dan Tasvirul Afkar (1918), memiliki kontribusi signifikan dalam upaya memperkuat bidang pendidikan dan intelektualisme Islam. Nahdlatul Wathan menekankan pada penguatan pendidikan madrasah dan melestarikan ilmu tradisional pesantren, sementara Tasvirul Afkar lebih berorientasi pada pembentukan intelektual Muslim untuk menghadapi arus pemikiran Barat yang mendominasi dunia keilmuan pada masa itu. Organisasi ini bertujuan untuk menghadapi arus pemikiran Barat yang mulai mempengaruhi dunia keilmuan pada masa itu. Mereka menjadi garda terdepan dalam membangun intelektualisme Islam yang kritis dan relevan dengan tantangan zaman.¹ Selain dua organisasi yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat pula *Nahdlatut Tujjar*² sebuah Isti'ah yang diambil dari dua suku kata yaitu نهضۃ التجار yang berarti gempal, gemuk dan تجّار yang merupakan jamak dari kata تاجر berarti para pedagang atau beberapa

¹Luthfi Hadi Aminuddin, Isnatin Ulfah, *Spirit Nahdlatut Tujjar: Gerakan Sosial Nu Membangun Ekonomi Syari'ah* (Pekalongan: Penerbit Nem, 2020), 1.

² Organisasi ini kurang populer, minim dokumentasi dan tidak begitu dikenal luas oleh masyarakat, tetapi keberadaannya dapat memberikan spirit terhadap praktik nilai-nilai ekonomi Islam. Lihat Jaringan Komisi Fatwa, *Sekilas Nahdlatut Tujjar*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2004), viii.

pedagang.,³ secara harfiah berarti "Kebangkitan Para Pedagang,"⁴ namun makna di baliknya jauh lebih dalam daripada sekadar aktivitas perdagangan. Gerakan ini merupakan inisiatif yang digagas oleh para ulama, terutama KH Abdul Wahab Chasbullah untuk membangun kemandirian ekonomi⁵ yang lahir sebagai respons atas ketimpangan sosial-ekonomi yang dialami pribumi dan menjadi bentuk konkret perlawanan non-kekerasan melalui jalur ekonomi. Gerakan ini bertujuan memperkuat pondasi ekonomi rakyat- memperkuat daya saing para pedagang, terutama kalangan santri dan petani agar dapat berkompetisi dengan kelompok-kelompok ekonomi lainnya yang mendominasi saat itu. Harapannya dapat membuka peluang yang lebih besar untuk berkembang dalam sektor ekonomi serta mengurangi kesenjangan yang ada dalam perekonomian.⁶

Abdul Halim Fathani menambahkan bahwa pendirian dilatarbelakangi oleh gagasan perlunya suatu gerakan ekonomi secara mandiri di kalangan penduduk pribumi. Ini menggambarkan keinginan untuk memperkuat dan memajukan ekonomi mereka secara independen.⁷

Sebagi suatu organisasi membumi saat itu dibawah pimpinan KH. Hasyim Asyari, KH. Abdul Wahab Chasbullah, H. Bisri dan Syafi'i merapatkan barisan untuk memperkuat ekonomi kalangan ulama serta berupaya melestarikan tradisi perdagangan pra-kolonial dan menciptakan pasar mandiri di kalangan masyarakat Muslim. Wilayah seperti Surabaya, Jombang dan Kediri menjadi pusat aktivitas ekonomi yang digerakkan oleh KH. Abdul Wahab Chasbullah, sekaligus menunjukkan peran aktif para ulama dalam membangun basis ekonomi umat.⁸

³Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, Cet Ke-14 (Surabaya: Pustaka Progresif: 1997), 1396,129. Jaringan Komisi Fatwa, *Sekilas Nahdlatut Tujjar*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2004), viii.

⁴ M. Yazid Affandi, *NU & Bank* (Yogyakarta: Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Sunan Kalijaga, 2012), iii.

⁵ *Ibid.*

⁶ Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Antologi NU: Sejarah-Istilah-Amaliah-Uswah*, (Surabaya: Penerbit Khalista, 2014), 89.Lihat Juga, Puslitbang Bimas Agama Dan Layanan Keagamaan, *Moderasi Beragama Di Tengah Isu Kontemporer*, (Badan Litbang Dan Diklat:2023), 94.

⁷Abdul Halim Fathani dkk, *NU di Tengah Globalisasi Kritik Solusi dan Aksi*, (Malang: Uin Malik Press, 2015), 44.

⁸Greg Fealy dan Greg Barton, *Tradisionalisme Radikal Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*(Yogyakarta : Lkis Yogyakarta, 1997), 6.

Sebagai langkah nyata dari gerakan ini, pada tahun 1918 didirikan sebuah badan usaha bernama *Syirkatul 'Inān*. *Syirkah 'Inān* adalah nama suatu transaksi yang diambil dari dua suku kata yang pertama *Syirkah* yang berarti persekutuan, perkumpulan, persroan. kedua 'inan adalah tali kendali, tali kekang,⁹ suatu model koperasi Islam yang menekankan prinsip *ta'awun* yang dikelola langsung oleh *Nahdlatut Tujjar*¹⁰ memiliki visi dalam mengelola bisnis yang adaptif terhadap tantangan zaman.¹¹ Badan usaha ini bergerak di sektor pertanian dan menjadi wujud konkret dari semangat kemandirian ekonomi dan solidaritas pedagang Muslim pada masa itu.¹² Menjadi momentum penting dalam sejarah ekonomi terpusat di Surabaya, Jombang dan Kediri dengan lahirnya babak baru bagi para pedagang Muslim Indonesia.¹³ Organisasi ini menghubungkan jaringan perdagangan di berbagai masyarakat Muslim tradisional dan menjadi sebuah gerakan ekonomi yang memiliki idealisme untuk memperbaiki kondisi ekonomi rakyat,¹⁴ memerangi kemunduran ekonomi, kemiskinan dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat.¹⁵ Dalam kerangka tersebut, pentingnya kebangkitan ekonomi tercermin dalam deklarasi *Syirkah 'Inān*, mengajak pemuda bangsa yang cerdas dan para ulama untuk mendirikan sebuah badan usaha ekonomi yang aktif di setiap kota dengan setiap unit usaha memiliki otonomi sendiri. Dari hasil badan usaha ini, dibangun sebuah "Darun Nadwah" (balai pertemuan) seperti yang dilakukan oleh para sahabat.¹⁶

Dalam pengelolaannya, KH. Abdul Wahab Chasbullah bekerja sama dengan KH Hasyim Asy'ari bertindak sebagai ketua dan KH. Abdul Wahab Chasbullah sebagai bendahara. Mereka mengawasi lima bawahan yang melaksanakan tugas seperti inspektor, pemasaran, representatif,

⁹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir*, 715, 979 .

¹⁰ Hasbiyallah dkk, *Deradikalisisasi Islam Indonesia Studi Pemikiran Islam Nahdlatul Ulama* (Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2016), 22.

¹¹ M. Ali Haedar, *Nahdlatul Ulama Dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dalam Politik* (Jakarta: Gramedia, 1998), 34.

¹² Lutfi Hadi Aminuddin Dan Isnatin Ulfah, *Spirit Nahdlatut Tujjar*, 2-3.

¹³ Nur Khalik Ridwan Dan Ali Usman, *Ikhtisar Sejarah Nu 1344 H/1926 M* (Jakarta: LTN NU Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2013), 11

¹⁴ Hasbiyallah dkk, *Deradikalisisasi Islam*, 13.

¹⁵ Jaringan Komisi Fatwa, *Sekilas Nahdlatut*, viii.

¹⁶ Theadora Rahmawati & M. Makhrus Fauzi, *Fikih Filantropi*, 62-63.

pengendali dan pengawasan. Pembukuan diurus oleh H. Basyri dan K. Mansur.¹⁷ *Nahdlatut Tujjar* bergerak di bidang koperasi¹⁸ pedagang. *Nahdlatut Tujjar* mempunyai visi dan misi untuk meningkatkan kualitas hidup ekonomi masyarakat dan melawan kolonialisme yang memicu eksplorasi dan penindasan.

Kehadiran *Nahdlatut Tujjar* menjadi inspirasi para ulama untuk berdagang sekaligus berdakwah.¹⁹ Lokasi strategis gerakan tersebut menunjukkan upaya serius mereka dalam mengembangkan ekonomi. *Nahdlatut Tujjar* sebagai gerakan ekonomi menjadi wahana untuk memperkuat identitas keagamaan dan meningkatkan kehidupan ekonomi sehari-hari, mengangkat harkat dan martabat perekonomian umat Islam, khususnya di Jawa Timur.²⁰ Berdasarkan kondisi ekonomi umat Islam tersebut, menginspirasi kalangan kiai dan saudagar untuk berperan lebih besar dalam pembangunan sosial. Gagasan ekonomi kerakyatan yang dibangun *Nahdlatut Tujjar* kemudian menjadi bagian integral dalam upaya arah perjuangan organisasi NU di masa berikutnya.²¹

Kini, lebih dari satu abad setelah berdiri, warisan perjuangan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam yang telah dirintis oleh *Nahdlatut Tujjar* pada tahun 1918 tidak berhenti sebagai catatan sejarah. Semangat itu terus hidup dalam penerapan-penerapan ekonomi rakyat yang tumbuh dari bawah, salah satunya melalui gerakan Komunitas Petani Mandiri (KPM) di Magelang, Temanggung dan Wonosobo.²² Cikal bakal KPM bermula dari kegiatan selapanan²³ Forum selapanan yang rutin dilakukan oleh petani KPM menjadi ruang dialektika membahas tradisi fiqh muamalah, refleksi atas kondisi sosial ekonomi yang mereka alami sehari-hari dan semangat menghidupkan kembali *Nahdlatut Tujjar*

¹⁷*Ibid.*, 24-25.

¹⁸ Koperasi merupakan suatu organisasi ekonomi yang dibentuk atas dasar keanggotaan sukarela. Lihat Nindyo Pramono, *Beberapa Aspek Koperasi pada Umumnya dan Koperasi Indonesia Dalam Perkembangan* (Yogyakarta: TPK Gunung Mulia, 1986), 8. Koperasi dalam konteks ini adalah bentuk organisasi ekonomi yang dijalankan oleh para pedagang Muslim dengan prinsip sukarela dan kerja sama kolektif. Pada waktu itu namanya Koperasi *Syirkah 'Inan* yang tujuannya untuk memperkuat ekonomi umat dan melawan dominasi kolonial.

¹⁹ Jaringan Komisi Fatwa, *Sekilas Nahdlatut Tujjar*, 18.

²⁰*Ibid.*, viii.

²¹ Abdul Halim Fathani dkk, *Nudi Tengah Globalisasi*, 45.

²² Observasi, Februari 2023.

²³ Selapanan ini adalah forum mujahadah Komunitas Petani Keset di Krinjing, Magelang.

sebagai bentuk perlawanan terhadap struktur ekonomi yang timpang diadakan secara rutin oleh para petani di Krinjing, Magelang. Dari diskusi ini tumbuh kesadaran kolektif bahwa persoalan ekonomi tidak dapat diselesaikan secara individual, tetapi harus melalui kerja sama.²⁴ Kedua, kondisi ekonomi masyarakat khususnya para petani di pedesaan Jawa Tengah khusunya Magelang, mengalami ketimpangan struktural yang cukup panjang. Ketergantungan terhadap sistem pasar yang tidak adil, minimnya akses terhadap alat produksi serta semakin menurunnya ketertarikan generasi muda terhadap dunia pertanian, menjadi bagian dari problem utama yang ditemukan di beberapa wilayah seperti Magelang, Temanggung dan Wonosobo. Kondisi inilah, di antaranya, yang mendorong lahirnya KPM.²⁵ Ketiga penggerak utama komunitas— inisiatif untuk membangun gerakan ekonomi berbasis *Syirkah 'Inān* merupakan respons atas dawuh KH Said, kakak beliau, untuk menghidupkan kembali semangat *Nahdlatut Tujjar* sebagai cara membela ekonomi umat yang selama ini termarjinalkan oleh warisan sistem kolonial. Maka meskipun KPM secara formal berdiri tahun 2019, akar ideologis dan kulturalnya telah tumbuh sejak 2013 melalui kegiatan Petani Keset.²⁶

Fenomena ini yang mendorong peneliti melakukan riset mengenai bagaimana warisan pemikiran ekonomi Islam, khususnya yang digagas oleh *Nahdlatut Tujjar* pada awal abad ke-20, dapat diadaptasi dalam konteks pengembangan ekonomi komunitas petani saat ini. Belum banyak studi yang secara komprehensif mengkaji bagaimana gerakan ekonomi seperti KPM dapat menjadi model aktualisasi nilai-nilai *Nahdlatut Tujjar* dalam konteks hari ini olehkarenanya penelitian ini penting karena KPM memberikan bukti nyata bagaimana konsep ekonomi Islam diterapkan. Dalam kesempatan ini, peneliti akan secara khusus membahas tentang transformasi nilai-nilai ekonomi *Nahdlatut Tujjar*, terutama penerapan *Syirkah 'Inān*, yang dilakukan KPM di tiga kabupaten tersebut. Peneliti tidak bermaksud untuk menjelaskan seluruh aspek sejarah *Nahdlatut Tujjar* maupun semua bentuk gerakan ekonomi petani yang ada di Indonesia. Namun, tulisan ini berfokus pada

²⁴ Mashar (Anggota KPM), *Wawancara*, di Wonosobo, 5 Februari 2024.

²⁵ Kholil (Penggerak KPM), *Wawancara*, di Magelang, 5 Januari 2024.

²⁶ *Ibid.*

bagaimana ekonomi Islam yang dirumuskan oleh KH Wahab Chasbullah dan para ulama pendiri *Nahdlatut Tujjar*, dimaknai kembali oleh para petani dan ulama lokal di era kontemporer melalui forum selapanan dan penerapan ekonomi kolektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ulang sejarah peran *Nahdlatut Tujjar* sebagai organisasi ekonomi di masa kolonial serta menganalisis bagaimana nilai-nilai inti dari organisasi tersebut direkontekstualisasi dalam bentuk gerakan sosial ekonomi berbasis komunitas. Riset ini difokuskan pada periode 2013 hingga 2024 dengan tahun 2013 dipilih sebagai titik awal karena pada tahun inilah KPM mulai merintis penerapan *Syirkah 'Inān* secara riil, meski dalam bentuk sederhana dan non-formal. Sedangkan tahun 2024 dipilih sebagai batas akhir, karena pada tahun inilah mulai terlihat ekspansi nilai KPM ke berbagai wilayah sekitar.

Dengan membatasi ruang lingkup demikian, peneliti berharap dapat mengungkap secara mendalam bagaimana warisan ekonomi Islam klasik ternyata mampu bertransformasi menjadi gerakan yang relevan, kontekstual dan memberi pengaruh dalam memperkuat ekonomi umat di pedesaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi teoritik dan praktis terhadap pengembangan ekonomi Islam berbasis komunitas dan transformasi nilai-nilai Islam dalam ranah ekonomi kontemporer.

B. Rumusan Masalah

1. Apa yang melatarbelakangi pengembangan *Syirkah 'Inān* pada gerakan *Nahdlatut Tujjar*?
2. Bagaimana pengaruh gerakan *Nahdlatut Tujjar* terhadap penerapan ekonomi Islam?
3. Bagaimana penerapan *Syirkah 'Inān* pada KPM di Magelang, Temanggung, Wonosobo?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan landasan yang kuat dan komprehensif tentang pengembangan *Syirkah 'Inān* berbasis gerakan *Nahdlatut Tujjar*.
2. Menganalisis pengaruh nilai-nilai gerakan *Nahdlatut Tujjar* terhadap penerapan ekonomi Islam.

3. Untuk mengungkap, memahami serta mendeskripsikan implementasi *Syirkah 'Inān* pada KPM di Magelang, Temanggung, Wonosobo.

Adapun signifikansi penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Signifikansi Teoritis

Penelitian sebelumnya banyak membahas *Nahdlatut Tujjar* secara historis dan ideologis sebagai embrio ekonomi NU (lihat: Asyari Hasan, Nadhil Mathari, Muslimin dan Mas'udi). Namun, penelitian ini berfokus pada aspek praksis dan kontemporer dari nilai-nilai *Nahdlatut Tujjar*, khususnya dalam bentuk penerapan ekonomi berbasis *Syirkah 'Inān*. Penelitian ini memperluas wacana implementasi ekonomi Islam di akar rumput (*grassroots level*), yang masih jarang dikaji secara mendalam melalui pendekatan Fiqh Mu'amalah. Selain itu juga memperjelas kesinambungan sejarah dan ideologi ekonomi masa KH Wahab Chasbullah hingga realisasinya di masa kini oleh komunitas petani mandiri.

2. Signifikansi Praktis

Penelitian ini menggambarkan model penerapan *Syirkah 'Inān* yang tumbuh dari komunitas kecil di Magelang, Temanggung dan Wonosobo dengan sumber daya terbatas namun berdaya guna. Penelitian ini juga memotret penerapan ekonomi berbasis syariah secara langsung serta menunjukkan bagaimana nilai spiritualitas, solidaritas sosial, kemandirian ekonomi diartikulasikan dalam konteks akar rumput tanpa ketergantungan pada sistem kapitalistik atau subsidi negara. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model ekonomi syariah yang lebih kontekstual serta menjadi pijakan awal bagi penelitian lanjutan dalam kajian ekonomi Islam berbasis komunitas.

3. Signifikansi Sosial dan Kultural

Penelitian ini menggambarkan bahwa penerapan ekonomi berbasis *Syirkah 'Inān* tidak hanya berpengaruh ekonomi, tapi juga sosialmenguatkan nilai ta'awun, amanah, transparansi dan keberdayaan komunitas. Penelitian ini berperan sebagai dokumen penting bagi regenerasi pemikir dan aktivis ekonomi Islam untuk

melihat bagaimana warisan pemikiran KH Wahab Chasbullah hidup secara kontekstual dan relevan hingga kini.

4. Kebaruan (*Novelty*)

Penelitian ini menghadirkan kebaruan dalam studi ekonomi Islam dengan mengangkat penerapan langsung *Syirkah 'Inān* di komunitas. Pertama, penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan ekonomi Islam untuk menggali penerapan *Syirkah 'Inān* di komunitas yang hingga saat ini belum banyak dijadikan fokus dalam studi ekonomi Islam. Berbeda dengan kajian-kajian sebelumnya yang menekankan aspek normatif atau biografis dari tokoh dan institusi (seperti *Nahdlatut Tujjar*), penelitian ini berupaya menyusun ulang jejak historis dan penerapan *Syirkah 'Inān* yang pernah digagas oleh *Nahdlatut Tujjar*, lalu menghubungkannya dengan implementasi di komunitas Magelang, Temanggung dan Wonosobo.

Kedua, penelitian ini memetakan kesinambungan ideologis dan historis antara *Nahdlatut Tujjar* dengan penerapan nilai-nilai ekonomi Islam di tiga wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ekonomi Islam yang dirumuskan sejak awal abad ke-20 masih hidup dan mengalami adaptasi kreatif di akar rumput. Ketiga, penelitian ini memperkaya literatur ekonomi Islam dengan menghadirkan data primer berbasis fakta lapangan dari komunitas yang mengintegrasikan nilai spiritual, kemandirian ekonomi sebagai dasar etik-legal dalam penerapan usaha. Maka dari itu, penelitian ini menambah catatan sejarah dan menyumbangkan model praksis ekonomi Islam berbasis nilai dan konteks lokal.

D. Kajian Pustaka

Pada pembahasan tahap ini, peneliti menelusuri berbagai penelitian yang relevan terkait dengan tema penelitian yang dipilih. Kajian ini bertujuan untuk menelusuri kontribusi *Nahdlatut Tujjar* sebagai bagian dari gerakan ekonomi berbasis nilai-nilai Islam dan tradisi pesantren serta peran strategisnya dalam pembangunan ekonomi umat, khususnya dalam konteks pemberdayaan di tingkat akar rumput. Sejumlah literatur telah membahas gerakan ekonomi *Nahdlatut Tujjar*, baik dari segi sejarah,

ideologi, maupun kontribusinya dalam memperkuat kemandirian ekonomi umat antara lain adalah sebagai berikut:

Pertama, dalam buku *Sekilas Nahdlatut Tujjar* menjelaskan aspek spiritual dan historis dari pendirian *Nahdlatut Tujjar*. Metode yang digunakan dalam buku ini adalah deskriptif historis dengan telaah dokumen-dokumen fatwa. Tujuan utama buku ini adalah menghadirkan kembali “*spirit Nahdlatut Tujjar*” dan memberikan panduan etis-legal syariah dalam aktivitas ekonomi warga NU. Fokus utama dari buku ini terletak pada upaya untuk menghadirkan kembali spirit ekonomi umat yang pernah digagas oleh KH Hasyim Asy’ari dan KH. Abdul Wahab Chasbullah melalui *Nahdlatut Tujjar*. Dalam konteks ini, koperasi berbasis *Syirkah ‘Inān* menjadi sorotan sebagai model ekonomi alternatif yang sesuai dengan prinsip-prinsip fikih mu’amalah. Kehadiran model ini tidak berdiri sendiri, melainkan dibingkai oleh keputusan-keputusan Bahtsul Masail yang memosisikan fatwa sebagai penopang legal dan etis dalam penerapan ekonomi. Hasil buku ini Buku ini berhasil menunjukkan bahwa prinsip-prinsip *Syirkah ‘Inān* yang dijalankan dalam Nahdlatut Tujjar memiliki legitimasi keagamaan yang kuat, sebagaimana ditegaskan melalui forum Bahtsul Masail yang memosisikan fatwa sebagai pijakan dalam aktivitas ekonomi warga NU. Buku ini juga menghasilkan satu refleksi kritis bahwa kegagalan *Nahdlatut Tujjar* di masa lalu bukan karena lemahnya nilai atau konsep, melainkan akibat tekanan kolonial dan belum kuatnya sistem kelembagaan yang menopang gerakan tersebut. Maka, pengalaman sejarah tersebut menjadi pelajaran bahwa kebangkitan ekonomi umat tidak cukup hanya dengan semangat, tetapi harus dibingkai oleh sistem ekonomi syariah yang kokoh, terstruktur dan kontekstual. Secara praktis, buku ini memberikan arah baru bagi aktivisme ekonomi NU melalui pendekatan fiqhiyyah, yaitu menjadikan fatwa dan hasil musyawarah ulama sebagai kerangka dasar dalam membangun ekonomi keumatan. Dengan demikian, *Sekilas Nahdlatut Tujjar* memberikan kontribusi dalam membentuk kesadaran kolektif warga NU untuk membangun ekonomi secara mandiri, adil dan berlandaskan nilai-nilai Islam.²⁷

²⁷Jaringan Komisi Fatwa PBNU, *Sekilas Nahdlatut Tujjar*, (Pustaka Pesantren, Yogyakarta), 2004.

Kedua, tulisan Angki Rendra Maulana dan Wisnu dengan judul “*Nahdlatut Tujjar: Aktivitas Perdagangan Umat Islam Awal Abad ke-20 (1918–1926)*” menggunakan metode sejarah melalui library research. Tujuan penelitiannya adalah menjelaskan latar belakang, aktivitas dan pengaruh *Nahdlatut Tujjar* di wilayah Jawa Timur. Fokus tulisan ini adalah merekonstruksi aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh organisasi *Nahdlatut Tujjar* sebagai bentuk ikhtiar ekonomi umat Islam pada masa awal abad ke-20, khususnya pada periode antara tahun 1918 hingga 1926. Adapun hasil tulisannya menunjukkan bahwa *Nahdlatut Tujjar* hadir sebagai respons terhadap dominasi kolonial dan penetrasi ekonomi Islam modernis. Aktivitas *Nahdlatut Tujjar* mengandalkan koperasi *Syirkah Inān* untuk distribusi komoditas pertanian dengan koneksi segitiga emas: Surabaya–Kediri–Jombang. Gerakan ini memperkuat posisi ulama dalam dakwah dan ekonomi, meski hanya aktif delapan tahun, namun menjadi pondasi ekonomi NU ke depan.²⁸

Ketiga, Artikel Hidayati dkk dengan judul “Pemikiran Ekonomi KH. Hasyim Asy’ari dalam Konteks *Nahdlatut Tujjar*” dalam tulisan ini memakai metode kualitatif-fenomenologis. Tujuannya untuk memahami aktualisasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam kehidupan masyarakat pesantren. Tulisan memfokuskan diri pada bagaimana KH. Hasyim Asy’ari memposisikan ekonomi sebagai bagian dari perjuangan umat yang tidak bisa dipisahkan dari nilai-nilai spiritual, sosial dan etika Islam. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip kejujuran, amanah dan keadilan tercermin dalam penerapan ekonomi warga sekitar Pesantren Tebuireng. Gagasan CSR, GCG dan orientasi keberlanjutan ekonomi juga sudah dirintis melalui ajaran KH. Hasyim Asy’ari dan masih hidup dalam tata kelola unit usaha pesantren, seperti pasar ziarah Makam Gus Dur.²⁹

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh tim kreatif yang dipimpin oleh Abdul Halim Fathani dan rekan-rekannya dengan judul *NU di*

²⁸Angki Rendra Maulana dan Wisnu, "Nahdlatut Tujjar: Aktivitas Perdagangan Umat Islam Awal Abad Ke-20 (1918–1926)", *Avatarā, E-Journal Pendidikan Sejarah, Volume 15, No. 3 (Tahun 2024) 3-12*

²⁹ Hidayati, Athi’, Haryanti, Peni, Yuni, Kusnul Ciptanila, & Shiddiq, Ja’far, “Pemikiran Hadratus Syaikh K.H. Hasyim Asy’ari dalam Nahdlatut Tujjar Sebagai Penguanan Ekonomi Islam (Sebuah Implementasi di Lingkungan Pesantren Tebuireng).” *Edunomika, Vol. 08, No. 01, 1–6. (2024): 2-6.*

Tengah Globalisasi: Kritik, Solusi dan Aksi merupakan sebuah upaya untuk menggali peran Nahdlatul Ulama (NU) dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dalam penelusurannya menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Tulisan ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peran dan posisi Nahdlatul Ulama dalam menghadapi tantangan globalisasi serta mengkonstruksi strategi transformasi sosial yang dilakukan NU dalam bingkai nilai-nilai keislaman yang moderat, nasionalisme dan kearifan lokal. Fokus utama tulisan ini diarahkan pada tiga poros tanggapan NU terhadap globalisasi, yaitu: kritik terhadap arus globalisasi neoliberal yang cenderung hegemonik dan menggerus nilai-nilai spiritual dan lokalitas. Kedua solusi yang ditawarkan NU melalui penguatan pendidikan, narasi keagamaan inklusif dan pemikiran keislaman yang kontekstual. Ketiga adalah aksi nyata berupa gerakan pemberdayaan masyarakat, pengembangan ekonomi kerakyatan serta revitalisasi pesantren sebagai basis perubahan sosial. Selanjutnya hasil penulisan ini dikatakan bahwa NU tidak bersikap pasif terhadap globalisasi, melainkan mengambil posisi kritis-konstruktif. NU mengkritik globalisasi yang melahirkan ketimpangan, dekadensi moral dan imperialisme budaya. Namun, NU tidak berhenti pada kritik; NU menawarkan solusi berbasis nilai-nilai Islam ahlussunnah wal jama'ah seperti tawassuth (moderat), tawazun (seimbang) dan tasamuh (toleran). Dalam penerapannya, NU mengembangkan aksi nyata berupa gerakan sosial berbasis pesantren, ekonomi alternatif dan penguatan civil society. Penelitian ini menegaskan bahwa NU mampu merespons globalisasi secara cerdas, kontekstual dan berakar pada nilai-nilai tradisi yang dinamis.³⁰

Keempat, Asyari Hasan dan Nadhil Novarel Mathari menulis dengan judul *Penerapan Koperasi Menurut KH. Abdul Wahab Chasbullah*, yang menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui kajian pustaka dan wawancara. Tulisan ini fokus pada pemikiran dan penerapan ekonomi KH. Abdul Wahab Chasbullah, khususnya dalam menerapkan sistem koperasi sebagai instrumen ekonomi kerakyatan yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Adapaun tujuan tulisan ini adalah untuk menggali pemikiran dan peran KH. Abdul Wahab Chasbullah dalam

³⁰Tim Kreatif: Abdul Halim Fathani dkk, *NU di Tengah Globalisasi Kritik, Solusi dan Aksi* (Malang: UIN-Maliki Press, 2015).

mengembangkan sistem koperasi. Hasil menunjukkan bahwa koperasi *Syirkah 'Inān* dijalankan dengan sistem pembagian modal dan hasil berdasarkan prinsip keadilan. Model ini bukan hanya sebagai instrumen ekonomi tetapi juga bentuk sinergi antara fikih dan penerapan wirausaha pesantren. Koperasi menjadi alat resistensi terhadap dominasi kolonial dan pemodal asing.³¹

Kelima, karya Muslimin, yang mengulas kembali semangat *Nahdlatut Tujjar*, yang mengandung nilai-nilai Islam dalam aktivitas ekonomi serta menyerukan umat Islam untuk meninggalkan sistem ekonomi kapitalis dan mengedepankan keadilan dan kesejahteraan bersama. Teks ini penting karena menunjukkan relevansi semangat ekonomi Islam dalam menghadapi tantangan ekonomi global, yang juga dapat dihubungkan dengan semangat *Nahdlatut Tujjar* yang lebih mengutamakan solidaritas dan kesejahteraan umat Islam. Muslimin menekankan perlunya umat Islam, terutama para pelaku ekonomi, untuk kembali pada semangat ini sebagai panduan dalam menjalankan aktivitas ekonomi.

Pada karya tersebut ditekankan oleh Peneliti kepada masyarakat NU untuk segera kembali pada wasiat semangat *Nahdlatut Tujjar* atau tinggalkan sistem ekonomi kapitalisasi menuju suatu tatanan ekonomi yang mengedepankan pada aspek keadilan, kesejahteraan.³²

Keenam, Fikri Mahzumi melalui artikel “NU kapital: Membaca Ulang *Nahdlatut Tujjar* memakai metode historis-reflektif serta tujuan penulisannya adalah mengevaluasi relevansi *Nahdlatut Tujjar* dalam ekonomi NU kontemporer. Hasil kajian ini menunjukkan bahwa *Nahdlatut Tujjar* merupakan bagian dari trilogi pendirian NU bersama Tashwirul Afkar dan Nahdlatul Wathan. Sistem *Nahdlatut Tujjar* berbasis koperasi dan semangat tajarrud ekonomi santri telah melemah karena politisasi NU pasca 1955. Mahzumi mengkritisi minimnya SDM ekonomi di tubuh NU dan menyarankan revitalisasi ekonomi berbasis jaringan warga Nahdliyin.³³

³¹Asyari Hasan dan Nadhil Novarel Mathari, “Penerapan Koperasi Menurut KH. Abdul Wahab Chasbullah”, *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam*, Vol. 7, No. 1, (April 2022): 74.

³²Muslimin, *Menguatkan Kembali Semangat Nahdlatutujjar*, Www.Nu.Or.Id/Opini-Kw5at, Diakses 23 Januari 2024..

³³ Mahzumi, Fikri, “NU Kapital: Membaca Ulang Nahdlatut Tujjar, *Al-Fikrah: Media Pemikiran dan Dakwah*”, Edisi 101, April 2017 (Sya’ban 1438 H): 19–24.

Ketujuh, studi Tati Herawati dan Widiati Isana dalam tulisannya yang berjudul “Kiprah Abdul Wahab Chasbullah terhadap Dialektika Persatuan dan Nasionalisme Tahun 1908–1971” dengan metode sejarah dan pendekatan biografis. Tulisan ini memfokuskan kajiannya pada peran dan kontribusi KH. Abdul Wahab Chasbullah dalam membangun dialektika antara nilai-nilai keislaman dan semangat nasionalisme Indonesia pada rentang waktu 1908 hingga 1971. Penulis menyoroti bagaimana KH. Wahab Chasbullah secara konsisten memperjuangkan persatuan bangsa dan integrasi nilai-nilai Islam dalam wacana kebangsaan, baik melalui pendidikan, organisasi sosial-keagamaan, maupun keterlibatan aktif dalam politik nasional. Adapun tujuan penelitian ini adalah menelaah peran KH. Wahab dalam membangun nasionalisme melalui organisasi keumatan. Hasil tulisan ini menunjukkan bahwa *Nahdlatut Tujjar* menjadi bagian dari rangkaian perjuangan KH Wahab untuk memperkuat ekonomi umat. Ia menggunakan platform *Nahdlatut Tujjar* untuk mendorong semangat kebangsaan, solidaritas dan pendidikan ekonomi, yang kemudian diteruskan dalam NU, termasuk melalui pendekatan karakter dalam pendidikan sejarah.³⁴

Kedelapan, studi Moh. Mas'udi dalam tulisannya yang berjudul “*Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama Contributions to the Development of Islamic Economics in Indonesia*” menggunakan metode kualitatif deskriptif-historis. Adapun tulisan ini memfokuskan diri pada upaya menggali kontribusi historis dan ideologis dua ormas Islam terbesar di Indonesia, Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama, dalam menanamkan pondasi pemikiran dan penerapan ekonomi Islam di Nusantara. Melalui pendekatan historis-reflektif, penulis menelusuri bagaimana kedua organisasi tersebut mengembangkan pendidikan dan dakwah serta menumbuhkan kesadaran ekonomi keumatan yang berbasis nilai-nilai Islam. Sementara tujuannya adalah membandingkan kontribusi ekonomi NU dan Muhammadiyah. Dalam tulisannya dikatakan bahwa NU berkontribusi sejak era *Nahdlatut Tujjar* (1918) dan mendirikan koperasi Syirkah Muawanah (1937). NU aktif dalam MUI dan DSN serta mengembangkan BMT dan BPRS. Meskipun lebih dikenal dalam bidang

³⁴Tati Herawati Dan Widiati Isana “*Kiprah Abdul Wahab Chasbullah Terhadap Dialektika Persatuan dan Nasionalisme Tahun 1908–1971*”, *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* Vol. 13, No. 1, (Januari 2023): 19-20.

sosial-keagamaan, kontribusi ekonomi NU sangat nyata, baik secara kelembagaan maupun personal.³⁵

Kesembilan, penelitian yang dilakukan Luthfi Hadi Aminuddin. Studi Ini, “Nahdlatul Ulama Ponorogo Movement in Sharia Economy Development” Dalam tulisan ini menitikberatkan pada analisis gerakan sosial PCNU Ponorogo dalam pengembangan ekonomi syariah, khususnya melalui pendirian PT. Karya Bintang Swalayan. Dari sudut teoritik gerakan sosial, fokusnya mencakup: (1) Tahap framing, bagaimana gagasan kemandirian ekonomi diinspirasi oleh semangat *Nahdlatut Tujjar* lewat Rais Syuriah KH. Imam Sayuti hingga disampaikan ke pengurus PCNU Ponorogo. (2) Tahap mobilisasi dan institusionalisasi, bagaimana gagasan tersebut diformalkan dalam Konferensi Cabang PCNU dan Musyawarah Kerja, hingga membentuk tim ekonomi yang melahirkan usaha syariah nyata—Bintang Swalayan. (3) Pengaruh gerakan sosial, evaluasi efek ekonomi berupa pendapatan finansial dan aspek non-finansial (seperti peningkatan kesadaran komunitas, jaringan organisasi dan kemandirian ekonomi lokal). Selanjutnya, metode yang digunakan adalah studi kasus. Sementara tujuan tulisan ini adalah mengkaji implementasi semangat NT oleh PCNU Ponorogo. Tulisan ini menunjukkan bahwa pendirian PT Karya Bintang Sembilan (KBS) atau yang dikenal sebagai Bintang Swalayan merupakan wujud konkret dari gagasan kemandirian ekonomi NU di tingkat lokal, khususnya di Ponorogo. Gagasan ini tidak lahir tiba-tiba, melainkan merupakan hasil dari proses framing ideologis yang diinspirasi oleh semangat *Nahdlatut Tujjar*—yakni upaya awal para pendiri NU dalam membangun kekuatan ekonomi umat Islam melalui jaringan perdagangan dan koperasi berbasis nilai-nilai Islam.

Proses mobilisasi ide dilakukan secara bertahap melalui Konferensi Cabang (Konfercab), yang menjadi arena resmi legitimasi organisasi terhadap wacana kemandirian ekonomi. Gagasan ini kemudian ditindaklanjuti dengan penjualan saham kepada jamaah dan kader NU serta penguatan jaringan internal NU melalui struktur kepengurusan dan

³⁵Moh. Mas’udi, "Muhammadiyah And Nahdlatul Ulama Contributions to The Development Of Islamic Economics In Indonesia." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal Of Islamic Studies*, Vol. 19 No. 1, (Juni 2023): 111–117.

lembaga ekonomi. Pendekatan ini mencerminkan model gerakan sosial yang tidak hanya ideologis, tetapi juga operasional dan institusional.

Pengaruh dari pendirian Bintang Swalayan terbukti signifikan, baik secara finansial maupun sosial. Secara ekonomi, unit usaha ini berhasil menciptakan pendapatan riil bagi organisasi dan mengedukasi jamaah mengenai pentingnya kepemilikan bersama (*syirkah*) dalam model bisnis Islami. Secara sosial, usaha ini mempererat relasi antar warga NU, menumbuhkan kepercayaan dalam pengelolaan ekonomi dan memperkuat struktur sosial.³⁶

Kesepuluh, penelitian Ahmad Fauzi, *Business Ethos of Santri: The Contributions of HIPSI* memakai pendekatan studi lapangan kualitatif. Tulisan ini memfokuskan kajiannya pada etos bisnis santri dan kontribusi Himpunan Pengusaha Santri Indonesia (HIPSI) dalam membangun kebangkitan ekonomi komunitas pesantren di Indonesia. Penelitian ini berusaha mengungkap bagaimana santri—yang secara tradisional dikenal sebagai kelompok religius—mengembangkan budaya kewirausahaan yang khas, berbasis nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras dan keberkahan. Adapun tujuannya adalah melihat peran Himpunan Pengusaha Santri Indonesia (HIPSI) dalam ekonomi pesantren. Hasil kajian memperlihatkan HIPSI sebagai kelanjutan etos *Nahdlatut Tujjar* dengan sejumlah program unggulan yang mendorong transformasi santri menjadi pelaku ekonomi. Program tersebut antara lain: (1) Pesantren Entrepreneur, yang bertujuan membekali santri dengan keterampilan dan pengetahuan dalam bidang kewirausahaan agar mereka mampu menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan ekonomi di pesantren maupun masyarakat sekitar. (2) Entrepreneur School, yakni program pendidikan kewirausahaan yang sistematis dan terstruktur guna meningkatkan kompetensi santri dalam mengelola bisnis secara profesional. Melalui pendekatan ini, diharapkan tumbuh generasi entrepreneur santri yang unggul dan berkualitas. (3) Pelatihan Usaha Skala Kecil dan Menengah (UKM), yang difokuskan pada pengembangan sektor-sektor usaha kecil agar santri mampu merintis dan mengembangkan wirausaha mandiri berbasis lokal. (4) Pembiayaan

³⁶Aminuddin, Luthfi Hadi & Ulfah, Isnatin, *Spirit Nahdlatut Tujjar: Gerakan Sosial NU Membangun Ekonomi Syari'ah*. (Pekalongan: PT Nasya Expanding Management), 2020.

Syirkah, yakni kerja sama HIPSI dengan beberapa lembaga keuangan syariah untuk menyediakan akses permodalan yang sesuai prinsip ekonomi Islam, terutama model *Syirkah*. Ini memberi peluang kepada santri untuk mendapatkan pembiayaan usaha yang halal.³⁷

Kesebelas, penelitian Didin Sutisna yang berjudul Komunikasi Nahdlatul Ulama dalam pengembangan ekonomi umat. Dalam tulisan ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami pola komunikasi yang dijalankan oleh Nahdlatul Ulama dalam upaya pengembangan ekonomi di wilayah Jawa Barat dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan kelompok masyarakat yang selama ini kurang mendapatkan perhatian dari pihak pemerintah. Dalam penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan tujuan menganalisis peran komunikasi organisasi dalam strategi pemberdayaan ekonomi PWNU Jawa Barat. Penelitiannya menggambarkan struktur komunikasi dalam memperkuat kerja sama dalam program-program ekonomi NU. Struktur komunikasi yang baik menjadi penting untuk memfasilitasi gerakan ekonomi dan membantu mempercepat realisasi tujuan pembangunan ekonomi umat. Pola komunikasi yang disebut “pola roda” menggambarkan struktur komunikasi di NU, yang mana ketua umum memiliki peran sentral sebagai pusat informasi dan laporan. Ketua umum juga memiliki kewenangan untuk berkonsultasi dengan dewan penasehat PWNU Jawa Barat dalam menangani masalah yang mendesak. Dalam hal ini dapat mengacu pada beberapa poin kunci: (1) Struktur komunikasi, pola komunikasi “pola roda” menunjukkan NU memiliki struktur komunikasi hierarkis yang mana ketua umum berperan sebagai pusat informasi dan otoritas dalam mengambil keputusan terkait dengan masalah yang dihadapi. (2) Konsultasi dan koordinasi, adanya kemungkinan untuk berkonsultasi dengan dewan penasehat PWNU Jawa Barat menunjukkan pentingnya koordinasi dan kolaborasi antar-lembaga dalam penyelesaian masalah yang kompleks atau mendesak, (3) Pengembangan Ekonomi Umat, dalam konteks ekonomi pola komunikasi ini membantu dalam pengembangan kegiatan ekonomi umat NU. Meskipun masih ada tantangan dalam mencapai hasil optimal, kegiatan ekonomi yang

³⁷Ahmad Fauzi, “Business Ethos Ofsantri: The Contributions Of Himpunan Pengusaha Santri Indonesia Realizing The Economic Revival Of Pesantren Community”, *‘Al ‘Adālah*, Vol.19, Nomor1, (Mei 2016): 15.

dilakukan telah memberikan manfaat yang dapat dirasakan dan perlu waktu untuk mencapai tujuan yang diinginkan.³⁸

Keduabelas, penelitian yang dilakukan oleh Riswan Rambe dalam gerakan Ekonomi Islam pada Era Pra Kemerdekaan. Tulisan yang disusun oleh Riswan Rambe ini merupakan hasil dari studi kepustakaan yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Ia menelaah berbagai literatur yang membahas gerakan ekonomi yang pernah dijalankan oleh tiga organisasi Islam besar di Indonesia, yakni Sarekat Dagang Islam (SDI), Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama (NU). Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menelusuri latar belakang historis munculnya gerakan ekonomi Islam dari ketiga organisasi tersebut serta mengidentifikasi berbagai hambatan yang mereka hadapi dalam proses pengembangannya. Fokusnya adalah pada identifikasi pola ideologis dan penerapan ekonomi yang dianut oleh masing-masing organisasi. SDI dengan semangat perlawanan terhadap dominasi kolonial melalui penguatan pedagang pribumi. Muhammadiyah melaui jalur modernisasi kelembagaan ekonomi sebagaimana tampak pada pendirian BMT dan Bank Muhammadiyah. Sementara NU, melalui *Nahdlatut Tujjar*, mengembangkan skema ekonomi melalui pendirian koperasi *Syirkah Mu'awanah*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gerakan ekonomi dari ketiga organisasi tersebut tidak hanya berpengaruh pada sektor ekonomi semata, tetapi juga memperkuat basis sosial umat Islam secara keseluruhan. SDI berhasil mengangkat derajat pedagang pribumi dan memutus diskriminasi kolonial. Muhammadiyah mampu meningkatkan kesejahteraan umat melalui sistem keuangan syariah modern. Sedangkan NU membangun basis ekonomi pesantren yang berbasis nilai, solidaritas dan keberkahan.³⁹

Ketigabelas, studi Umi Masiah yang berjudul ‘‘Pemikiran Pembaharuan KH. Abdul Wahab Chasbullah terhadap Lahirnya Nahdlatul Ulama.’’ Tulisan ini mengkaji pemikiran pembaruan (*tajdid*) KH. Abdul Wahab Chasbullah dalam kaitannya dengan proses kelahiran Nahdlatul Ulama. Fokus penelitian mengenai dinamika intelektual dan pengalaman historis KH.

³⁸Didin Sutisna, ‘‘Komunikasi Nahdlatul Ulama Dalam Pengembangan Ekonomi Umat’’, *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*”, Vol. 2, No. 1, (2018): 19-20.

³⁹Riswan Rambe, ‘‘Gerakan Ekonomi Islam Pada Era Pra Kemerdekaan’’, *At-Tawassuth*, Vol. Iii, No. 1, (2018): 529-530.

Abdul Wahab Chasbullah, baik di tanah air maupun saat belajar di Makkah, membentuk kerangka pemikirannya yang progresif dan responsif terhadap tantangan zaman. Tujuan tulisan ini adalah untuk menjelaskan kontribusi pemikiran KH. Abdul Wahab Chasbullah terhadap lahirnya NU dengan menelusuri jejak intelektual beliau melalui pendirian lembaga-lembaga pembaruan seperti *Taswirul Afkar*, *Nahdhatul Wathan*, *Nahdlatut Tujjar* serta menunjukkan keterkaitan langsung antara gagasan-gagasan pembaruan tersebut dengan pondasi awal NU. Penulis menggunakan metode historis. Adapun hasil kajian ini menunjukkan bahwa KH. Abdul Wahab Chasbullah merupakan sosok yang terbuka terhadap ide-ide pembaruan modern. Pemikirannya dipengaruhi oleh pergaulan dengan para pembaharu Islam saat belajar di Makkah pada awal abad ke-20. Sepulang dari Makkah, beliau aktif membentuk institusi-institusi strategis seperti *Taswirul Afkar*, *Nahdhatul Wathan* dan *Nahdlatut Tujjar* bersama tokoh-tokoh penting seperti KH Mas Mansur, KH Ahmad Dahlan dan KH Hasyim Asy'ari. Tiga institusi inilah yang kemudian menjadi cikal bakal munculnya NU sebagai organisasi yang menyeimbangkan antara tradisi (*turāth*) dan tuntutan zaman.⁴⁰

Keempatbelas, studi Johan Setiawan juga membahas Johan Setiawan dalam artikelnya “Character Values of Independence KH Hasyim Asy’ari.”. Tulisan ini secara khusus memusatkan perhatian pada kajian terhadap nilai-nilai karakter kewirausahaan, terutama karakter kemandirian KH Hasyim Asy’ari. Kajian ini membahas aspek biografis tokoh dalam konteks sejarah Indonesia serta menggali nilai-nilai keteladanan yang relevan bagi penguatan karakter generasi bangsa saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan dua hal pokok: *Pertama*, latar belakang kehidupan KH Hasyim Asy’ari dalam lintasan sejarah bangsa Indonesia; dan *kedua*, mengidentifikasi nilai-nilai karakter kewirausahaan—khususnya nilai kemandirian—yang dapat diteladani dari pribadi beliau. Penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan pendekatan empat tahapan utama: heuristik (pengumpulan sumber), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (pemaknaan data) dan historiografi

⁴⁰Umi Masiah, “Pemikian Pembaharuan KH. Abdul Wahab Chasbullah Terhadap Lahirnya Nahdlatu Ulama (Nu)”, *International Journal Ihya’ ‘Ulum Al-Din*, Vol. 18, No. 2, (2016): 218.

(penulisan sejarah). Sumber data yang digunakan meliputi dokumen primer maupun sekunder, yang relevan dengan kehidupan dan pemikiran KH Hasyim Asy'ari. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari tumbuh dan berkembang dalam lingkungan yang sangat religius, yang membentuk kepribadian beliau menjadi sosok berkarakter kuat dan berakhlak mulia. Selain itu, nilai-nilai karakter kewirausahaan seperti kemandirian, ketekunan dan tanggung jawab sosial sangat menonjol dalam jejak hidup beliau. Nilai-nilai ini menjadi warisan moral yang layak dijadikan rujukan dalam pembentukan karakter bangsa, khususnya dalam mengembangkan semangat kemandirian yang berpijak pada pondasi spiritual dan etika Islam.⁴¹

Kelimabelas, studi Moh Mas'udi dalam karyanya yang berjudul “*Muhammadiyah. and .Nahdlatul. Ulama. Contribution .to .the Islamic .Economics .Development. in Indonesia*”. Fokus utama artikel ini adalah pada kontribusi dua organisasi Islam terbesar di Indonesia—Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama—dalam pengembangan ekonomi Islam di Indonesia, baik dalam dimensi pemikiran (konseptual) maupun penerapan kelembagaan (empiris), sejak masa sebelum kemerdekaan hingga era kontemporer. Tulisan ini bertujuan untuk menelaah secara historis bagaimana Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama berperan aktif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi syariah di Indonesia dengan mengkaji kiprah kedua organisasi tersebut dalam bidang ekonomi, filantropi Islam dan penguatan institusi berbasis nilai-nilai Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian sejarah yang melibatkan penelusuran data-data dokumenter terkait aktivitas ekonomi dan kontribusi pemikiran dari tokoh-tokoh sentral Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Hasil kajian menunjukkan bahwa Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama memiliki kontribusi besar terhadap pengembangan ekonomi Islam di Indonesia. Muhammadiyah dengan semangat al-Ma'un yang diwariskan oleh KH Ahmad Dahlan, telah melahirkan tradisi filantropi Islam yang kuat dan berkelanjutan dalam bentuk kegiatan ekonomi sosial. Sementara Nahdlatul Ulama, melalui KH

⁴¹Johan Setiawan, “Character Values Of Independence Hadratussyekh Kh Hasyim Asy'ari”, *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, Vol. 11, No. 1, (December 2022): 17-28.

Hasyim Asy'ari, menggagas *Nahdlatut Tujjar* sebagai embrio gerakan ekonomi umat berbasis koperasi.⁴²

Keenambelas, penelitian selanjutnya adalah dari Tati Herawati yang menjelaskan kontribusi KH. Abdul Wahab Chasbullah terhadap dialektika persatuan dan nasionalisme dari tahun 1908 hingga 1971. Melalui pemikiran yang luas dan kepekaan terhadap kondisi umat Islam, KH. Abdul Wahab Chasbullah secara aktif mempersatukan umat Islam melalui pendirian beberapa organisasi, termasuk *Nahdlatut Tujjar*, *Nahdhatul Wathan*, *Tashwirul Afkar* dan *Nahdatul Ulama*. Penelitian ini mencoba untuk menyoroti kurangnya pengakuan terhadap peran dan ketokohan KH. Abdul Wahab Chasbullah dalam mendirikan Nahdlatul Ulama. Melalui pendekatan sejarah yang cenderung subjektif, Peneliti berusaha mengungkap lebih lanjut pandangan KH. Abdul Wahab Chasbullah, khususnya mengenai persatuan dan nasionalisme. Metode penelitian yang digunakan adalah metode sejarah melalui empat tahapan yaitu heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Ini berarti bahwa penelitian tersebut melibatkan pencarian sumber-sumber sejarah yang relevan (*heuristik*), evaluasi kritis terhadap sumber-sumber tersebut, interpretasi terhadap data yang ditemukan dan penyusunan narasi historis yang menggambarkan pandangan dan kontribusi KH. Abdul Wahab Chasbullah dalam konteks persatuan dan nasionalisme.⁴³

Jelaslah bahwa buku-buku dan tulisan yang telah diulas di atas dengan beragam pendekatan seperti historis, antropologis dan sosiologis, telah memberikan kontribusi besar dalam memperkaya pengetahuan peneliti mengenai sejarah dan dinamika gerakan ekonomi Islam, khususnya yang berakar dari Nahdlatul Ulama. Kajian-kajian tersebut memperlihatkan bagaimana semangat kemandirian ekonomi telah menjadi bagian dari perjuangan ulama dan santri, baik melalui pembentukan institusi seperti *Nahdlatut Tujjar* maupun melalui upaya kontemporer seperti HIPSI, koperasi pesantren, atau komunitas pengusaha santri. Beberapa di antaranya fokus pada biografi tokoh, nilai-

⁴²Moh. Mas'udi, "Muhammadiyah And Nahdlatul Ulama Contribution to The Islamic Economics Development In Indonesia", *International Journal Of Social, Politics & Humanities (Ijsph)*, Volume 2 Nomor 1 (2022): 10-18.

⁴³Tati Herawati1 dan Widiati Isana, "Kiprah Abdul Wahab Chasbullah Terhadap Dialektika Persatuan Dan Nasionalisme Tahun 1908-1971", *Gastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya*, Vol.13 No.1 (Januari: 2023): 17.

nilai ekonomi santri serta model kelembagaan ekonomi yang berbasis nilai-nilai Islam.

Namun demikian, dari seluruh literatur tersebut tampak adanya kekosongan kajian (*research gap*) yang menjadi pijakan penting bagi penelitian ini. Penelitian-penelitian sebelumnya cenderung masih bersifat makro, normatif, atau berorientasi pada nilai-nilai moral dan gagasan ekonomi secara umum. Belum banyak kajian yang secara mendalam merekonstruksi penerapan aktual *Syirkah 'Inān* dalam konteks gerakan *Nahdlatut Tujjar*, terlebih lagi yang memfokuskan pada wilayah tertentu seperti Magelang, Temanggung dan Wonosobo pada periode 2013–2024, dalam konteks komunitas kontemporer seperti KPM.

Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk menjawab kekosongan tersebut dengan pendekatan yang lebih kontekstual, empiris dan berbasis data lapangan. Penelitian ini menggunakan metode sejarah sebagai kerangka utama untuk menelusuri asal-usul, perkembangan dan transformasi nilai-nilai ekonomi Islam yang terkandung dalam penerapan *Syirkah 'Inān* sejak masa awal *Nahdlatut Tujjar* hingga bentuk aktualnya dalam penerapan KPM. Melalui metode sejarah, penelitian ini berupaya menelusuri jejak dokumen, menilai validitas data sejarah serta menginterpretasikan makna di balik penerapan ekonomi umat yang berlangsung. Lebih lanjut, pengumpulan data primer melalui observasi langsung, wawancara mendalam serta dokumentasi aktivitas ekonomi berbasis *Syirkah 'Inān* yang dijalankan oleh KPM. Penelitian ini tidak hanya menyoroti aspek historis, tetapi juga melihat bagaimana nilai-nilai tersebut dire aktualisasikan dalam dinamika sosial-ekonomi masyarakat pedesaan yang berupaya mandiri secara ekonomi. Dalam hal ini, pendekatan ekonomi Islam dengan basis fikih muamalah menjadi penting sebagai pisau analisis untuk menilai validitas dan kelayakan *Syirkah* dalam penerapan ekonomi berbasis komunitas. Di sinilah letak kebaruan dan kontribusi ilmiah dari penelitian ini.

Dengan demikian, posisi penelitian ini berada pada irisan antara kajian sejarah dan penerapan kontemporer, yang berupaya memahami gerakan ekonomi umat Islam dari sisi narasi masa lalu, sekaligus menggali model aplikatif yang relevan untuk konteks ekonomi umat saat ini. Fokus pada penerapan *Syirkah* di KPM yang berlokasi di Magelang, Temanggung dan Wonosobo serta integrasi nilai-nilai fiqh muamalah ke

dalam sistem ekonomi komunitas, menjadi kontribusi baru dari penelitian ini yang belum banyak dijangkau oleh literatur-literatur sebelumnya.

E. Kerangka Teoritis

Teori dapat diartikan sebagai rangkaian konsep atau definisi yang saling berhubungan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang terstruktur mengenai suatu fenomena. Pemahaman yang terstruktur ini mencakup penjelasan tentang hubungan antara berbagai variabel untuk menjelaskan fenomena tersebut. Selain itu, teori juga menggambarkan interaksi antara dua atau lebih faktaserta pengorganisasian fakta-fakta tersebut dengan cara tertentu. Fakta-fakta ini bersifat observasional dan biasanya dapat diuji melalui metode empiris.⁴⁴

Dalam kerangka teori sebagaimana disebutkan diatas, interaksi antara berbagai fakta yang dijelaskan dan disusundengancaratertentuyangmemungkinkan teori tersebut diuji dan diverifikasi melalui pendekatan ekonomi Islam. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti akan mengadopsi teori gerakan sosial sebagai kerangka analisis untuk mengkaji gerakan ekonomi *Nahdlatut Tujjar*, baik dari perspektif sejarah maupun kontribusinya. Teori ini digunakan untuk memahami dinamika dan tujuan gerakan tersebut serta bagaimana perlawanan dan perubahan sosial dalam konteks ekonomi dapat diidentifikasi melalui aksi kolektif yang terorganisir dalam gerakan ini.

1. Gerakan Sosial

Dalam *Muqaddimah*, Ibnu Khaldun menegaskan bahwa solidaritas sosial ('asabiyyah) merupakan kekuatan utama dalam membangun peradaban dan mendukung keberhasilan kepemimpinan, termasuk gerakan keagamaan. Ia menyatakan bahwa tidak ada seorang nabi yang diutus kecuali dalam penjagaan dan dukungan kaumnya.⁴⁵ Ini menegaskan bahwa solidaritas sosial adalah pondasi dalam perjuangan dan perubahan sosial. Pandangan ini menjadi relevan untuk memahami gerakan sosial modern, yang pada hakikatnya juga membutuhkan dukungan kolektif dan ikatan sosial dalam menentang ketidakadilan dan mendorong perubahan. Dalam pandangan sosiolog modern seperti

⁴⁴Soejono Soekanto, Budi Sulistiowati, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 26.

⁴⁵Ibn Khaldūn, *Muqaddimah Ibn Khaldūn*, Terj. Ahmadie Thoha, Cet. I, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986),194.

Anthony Giddens, gerakan sosial dipahami sebagai upaya kolektif di luar struktur sosial formal yang bertujuan memperjuangkan perubahan mendasar atas dasar ketidakpuasan yang dirasakan bersama.

Seperti yang dikemukakan Denny JA, gerakan sosial lahir dari tiga faktor utama: adanya ruang kebebasan politik, ketimpangan sosial-ekonomi dan peran tokoh penggerak yang mampu menginspirasi dan memobilisasi masyarakat. Ketiga faktor ini pada dasarnya mencerminkan pentingnya solidaritas sosial yang diuraikan Ibnu Khaldun—yaitu keterikatan, kesetiaan dan kebersamaan dalam tujuan.

Gerakan sosial dapat dipahami sebagai reaksi atau tanggapan yang muncul dari individu maupun kelompok terhadap kondisi sosial yang terjadi di sekitarnya. Fenomena ini berlangsung dalam konteks interaksi antara aktor-aktor sosial yang saling memengaruhi. Sebagaimana dijelaskan oleh Garner, gerakan sosial melibatkan dimensi mental dan fisik dalam hubungan antarindividu atau antarkelompok. Interaksi ini membentuk dinamika perubahan sosial yang berlangsung secara terus-menerus.⁴⁶

Di sisi lain, gerakan sosial juga dipandu oleh nilai-nilai dan keyakinan yang dianut oleh para pelakunya. Keinginan untuk meraih keadilan, kebebasan, atau memperbaiki nasib menjadi motivasi utama dalam perjuangan mereka. Motivasi ini tidak hanya berupa harapan semata, tetapi juga diwujudkan melalui tindakan nyata. Dengan kata lain, gerakan sosial dipengaruhi oleh reaksi terhadap situasi sosial serta keyakinan dan ideologi yang mendorong terjadinya perubahan dalam masyarakat melalui interaksi dan tindakan kolektif.⁴⁷

Gerakan sosial merupakan usaha yang dilakukan secara sadar, kolektif dan terorganisir untuk mendorong atau menentang perubahan dalam struktur sosial yang ada. Tujuan utama dari gerakan sosial adalah mengubah kondisi sosial yang dianggap negatif menuju keadaan yang lebih baik dan positif. Gerakan ini bertujuan untuk menciptakan

⁴⁶Herbert Blumer, *Collective Behavior*. In Alfred Mcclung Lee (Ed.), *New Outline Of The Principles Of Sociology*, (New York: Barnes & Noble, 1951), 8.

⁴⁷Adzkiyak, *Civil Society Pemikiran Kaum Pergerakan Menuju Jalan Baru*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014),142.

perubahan sosial yang fundamental, bukan hanya bersifat permukaan atau sementara.⁴⁸

Pada umumnya, gerakan sosial bermula dari rasa ketidakpuasan mendalam terhadap kondisi sosial yang dianggap tidak adil, terutama ketika kekuasaan dan kontrol atas sumber daya berada di tangan kelompok elit. Oleh karena itu, gerakan sosial dapat dipahami sebagai bentuk tindakan kolektif yang terencana dan terstruktur, yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat untuk melawan ketidakadilan dan mendorong perubahan sosial.⁴⁹

Menurut Anthony Giddens, gerakan sosial adalah upaya kolektif yang dilakukan di luar institusi sosial yang mapan dengan tujuan memperjuangkan kepentingan bersama. Gerakan ini biasanya dilandasi oleh kesadaran kolektif terhadap ketidakadilan yang dialami oleh kelompok tertentu dalam bidang ekonomi, politik, atau budaya. Bagi Giddens, gerakan sosial merupakan alat yang efektif untuk menciptakan perubahan mendalam dalam masyarakat. Gerakan ini tidak hanya mengubah kebijakan, tetapi juga berupaya mengatur ulang struktur kekuasaan dan hubungan sosial yang ada.⁵⁰

Sementara itu, Turner dan Killian, yang dikutip oleh Mario Diani, mendefinisikan gerakan sosial sebagai "*a collectivity acting with some continuity to promote or resist a change in the society or organisation of which it is part*" — yaitu tindakan kolektif yang dilakukan secara berkelanjutan untuk mendorong atau menentang perubahan dalam masyarakat atau organisasi tempat gerakan itu berada. Diani menambahkan bahwa gerakan sosial tidak hanya terwujud dalam bentuk yang tidak terlembaga, tetapi juga dapat berbentuk organisasi yang terstruktur dan berkelanjutan. Gerakan ini menjadi tantangan terhadap kesadaran diri serta mencerminkan identitas kolektif dari para pelakunya.⁵¹

⁴⁸Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial Studi Kasus Beberapa Perlawanan*,(Yogyakarta: Pustakapelajar, 2007), 3.

⁴⁹*Ibid.*

⁵⁰Abdul Wahib Situmorang, *Gerakan Sosial Studi Kasus Beberapa Perlawanan*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 3

⁵¹Mario Diani, "The Concept of Social Movement", dalam Kate Nash, Editor, *Readings In Contemporary Political Sociology*, (Malden-Massachusetts: Blackwell Publishers. 2000), 158.

Berdasarkan teori gerakan sosial, terdapat dua substansi utama yang dapat dipahami. Pertama, gerakan sosial selalu melibatkan tantangan yang dilakukan secara kolektif, yang mana sekumpulan individu atau kelompok berupaya mengubah atau melawan keadaan yang dianggap tidak adil atau merugikan. Tantangan ini tidak hanya muncul dari individu secara terpisah, tetapi merupakan respons bersama terhadap kondisi sosial yang ada. Kedua, gerakan sosial umumnya memiliki dimensi politik yang kuat, yang tercermin dalam upaya mengubah distribusi kekuasaan dan otoritas dalam masyarakat. Gerakan sosial sering kali berusaha mendistribusikan ulang kekuasaan, baik di tingkat lokal maupun global dengan tujuan menciptakan struktur sosial dan politik yang lebih inklusif dan adil. Dalam hal ini, gerakan sosial tidak hanya berfokus pada perubahan kebijakan atau kondisi sosial tertentu, tetapi juga berupaya mengubah sistem kekuasaan yang mengatur jalannya kehidupan masyarakat.⁵²

Leonard Broom berpendapat bahwa suatu aksi kolektif dapat berkembang menjadi gerakan sosial apabila didorong oleh ideologi, solidaritas dan komitmen tinggi terhadap idealisme. Menurut Broom, gerakan sosial menekankan pentingnya aksi nyata untuk mengubah kondisi yang dianggap tidak adil atau perlu diperbaiki. Tujuannya adalah melawan kondisi yang dianggap sebagai hambatan bagi perubahan dengan menempatkan perubahan tersebut sebagai hal yang sangat penting untuk diwujudkan.⁵³

Sebagai pendekatan ilmiah dalam mempelajari dinamika perlawanan dalam gerakan sosial di Indonesia, dapat dicontohkan gerakan Samin. Gerakan ini menentang kebijakan kolonial Belanda yang merugikan komunitas pribumi di daerah pedesaan seperti Blora, Grobogan dan sekitar hutan jati di Jawa. Mereka melakukan perlawanan terhadap kebijakan pajak dan pengelolaan hutan yang dipaksakan pemerintah kolonial, sebagai bentuk protes terhadap ketidakadilan sosial yang dialami.⁵⁴ Dalam upaya mencapai tujuan, gerakan sosial membutuhkan inovasi tindakan kolektif sebagai pembingkai gerakan. Pemilihan strategi

⁵²*Ibid*, 4.

⁵³Leonard Broom, *Sociology A Text With Adapted Readings*, (New York: Harper And Row Pubs, 1981), 468-470.

⁵⁴A. Widyarsono, "Gerakan Samin: Perlawanan Rakyat Tanpa Kekerasan", *Unisia* No. 36/Xxi/Iv/1998, 81-94.

aksi menjadi hal penting dengan dua strategi utama yang bisa dipilih: pertama, menggunakan metode kekerasan atau sebaliknya, pendekatan non-kerasan; kedua, mengkombinasikan kedua metode tersebut untuk mencapai tujuan gerakan.⁵⁵

Sidney Tarrow menyatakan bahwa gerakan sosial merupakan bentuk penentangan kolektif yang dilakukan oleh kelompok masyarakat dengan tujuan bersama yang jelas, solidaritas antar anggota dan kontinuitas dalam aksi kolektif. Gerakan sosial berbeda dengan kerumunan yang sifatnya spontan dan tidak terorganisir. Gerakan sosial melibatkan organisasi dan koordinasi terarah dengan aksi yang bertujuan menciptakan perubahan sosial tertentu serta melibatkan solidaritas antar anggota.⁵⁶

Dalam suatu negara, kondisi sosial, politik dan ekonomi sering kali berada di bawah kendali kekuasaan tertentu yang tidak mewakili kepentingan rakyat. Gerakan sosial muncul sebagai bentuk perlawanan kolektif terhadap rezim yang dianggap tidak adil atau despotik. Ketika kekuasaan dianggap menindas dan merugikan kesejahteraan masyarakat, gerakan sosial menjadi wadah menyalurkan ketidakpuasan dan keinginan perubahan. Gerakan sosial bukan sekadar reaksi spontan, melainkan usaha kolektif terorganisir dengan ideologi dan tujuan jelas untuk menggantikan sistem atau struktur yang dianggap menghalangi kemajuan masyarakat.⁵⁷

Beberapa karakteristik utama gerakan sosial menurut Wilson meliputi:⁵⁸

Pertama, gerakan sosial terdiri dari kelompok yang terorganisir, meskipun tidak selalu berbentuk organisasi formal. Ada pembagian tugas dan tanggung jawab dengan hierarki tertentu. *Kedua*, meski jumlah anggota bisa kecil, gerakan sosial memiliki potensi berkembang pesat karena isu yang diperjuangkan sering resonan dan mampu menarik lebih banyak individu. *Ketiga*, gerakan sosial cenderung menghindari metode konvensional dan sering menggunakan taktik yang tidak biasa atau radikal untuk menarik perhatian publik dan menekan pihak berwenang.

⁵⁵Charles Tilly, *Doug McAdam & Tarrow The Dynamics Of Contentious* (Cambridge: Cambridge University Press. 2002), 33.

⁵⁶Sidney Tarrow, *Power In Movement, Social Movement, Collective Action And Politics*, (Cambridge University Press,:1994), 3-4.

⁵⁷*Ibid*, 17.

⁵⁸Jhon Wilson, *Introduction to Sosial Movement* (New York: Basic Books, Inc., Publishers, 1973), 8-15

Keempat, gerakan sosial tidak terbatas pada kepentingan kelompok tertentu, melainkan memperjuangkan kepentingan masyarakat luas demi kesejahteraan banyak orang. *Kelima*, gerakan sosial adalah upaya kolektif untuk membawa perubahan sosial, politik, atau ekonomi yang lebih baik.

Pembingkaian aksi kolektif (*Collective Action Framing Theory*) menjelaskan bagaimana mobilisasi potensial dapat berubah menjadi mobilisasi aktual. Teori ini menggambarkan bagaimana kelompok berupaya meyakinkan dan menggerakkan kelompok sasaran agar mendorong perubahan yang dianggap penting. Framing merupakan strategi sadar untuk membentuk pemahaman bersama tentang dunia dan identitas kelompok, memperkuat aksi kolektif serta merebut makna sosial sesuai perspektif kelompok tersebut.⁵⁹

Secara umum, gerakan sosial dapat dipahami sebagai fenomena perubahan masyarakat yang dipicu oleh ketidakpuasan atau ketidakadilan yang dirasakan individu atau kelompok tertentu. Teori gerakan sosial menjelaskan bahwa faktor seperti ketidakadilan sosial, ketimpangan ekonomi dan dominasi kekuasaan oleh kelompok elit berperan dalam memicu gerakan tersebut. Proses ini juga dapat dilihat melalui konsep *framing*, yang mana gerakan sosial membentuk narasi tentang ketidakadilan untuk mendorong perubahan.

Dalam konteks ini, *Nahdlatut Tujjar* sebagai salah satu gerakan sosial muncul sebagai respons terhadap ketidakadilan ekonomi dan sosial yang dialami para pedagang Muslim pada masa kolonial. Ketidakpuasan terhadap dominasi pedagang besar non-Muslim dan kebijakan ekonomi merugikan umat Islam mendorong terbentuknya gerakan ini dengan tujuan memperjuangkan keadilan ekonomi dan sosial bagi komunitas Muslim.

Framing menjadi kunci penting dalam membangun narasi gerakan. *Nahdlatut Tujjar* mengkomunikasikan realitas ketidakadilan pasar yang dikuasai pedagang besar non-Muslim serta kebijakan kolonial yang tidak berpihak pada pedagang kecil Muslim. Gerakan ini membingkai perjuangannya sebagai usaha mencapai keadilan sosial-ekonomi melalui pengorganisasian para pedagang kecil untuk melawan dominasi pasar yang timpang.

⁵⁹David A. Snow & Robert D. Benford, *Ideology, Frame Resonance, and Participant Mobilization*, (International Social Movement Research , 1988), 197-217.

Teori gerakan sosial yang menghubungkan ketimpangan ekonomi dan dominasi pasar dengan lahirnya *Nahdlatut Tujjar* membantu memahami bagaimana ketidakadilan tersebut dikelola dalam narasi perjuangan kolektif. *Framing* yang digunakan tidak hanya menggambarkan perlawanan terhadap ketidakadilan, tetapi juga menunjukkan fungsi gerakan ini untuk mengubah struktur sosial-ekonomi yang merugikan pedagang kecil Muslim. *Framing* membangun kesadaran pentingnya solidaritas di kalangan pedagang Muslim dan memperjuangkan posisi ekonomi mereka dalam pasar yang lebih adil.

Lebih lanjut, *framing* dalam gerakan sosial ini mendorong mobilisasi kolektif. Dengan membingkai isu ekonomi sebagai persoalan keadilan sosial dan keberlangsungan umat, *Nahdlatut Tujjar* berhasil memotivasi pedagang untuk berjuang bersama, tidak hanya demi kepentingan ekonomi pribadi, tetapi juga untuk kepentingan bersama dalam menciptakan keseimbangan sosial-ekonomi. Dalam konteks ini, *framing* menjadi alat untuk meredefinisi ketidakadilan ekonomi sebagai masalah yang harus diperbaiki melalui tindakan kolektif yang terorganisir.

2. Gerakan Ekonomi

Gerakan ekonomi yang dimaksudkan dalam kajian ini adalah sebuah gerakan yang mengusahakan terwujudnya kesejahteraan masyarakat dengan mengembangkan potensi ekonomi yang ada sehingga mereka mampu menyelesaikan persoalan yang mereka hadapi. Keterlibatan dan kerja sama masyarakat menjadi faktor utama dalam menentukan keberhasilan sebuah gerakan. Dalam konteks inigerakan ekonomi identik dengan istilah *community economic development* pada tahun 1990-an. Sejak saat itu, praktis gerakan koperasi yang anggotanya khusus masyarakat muslim dengan tidak mempenerapkan bunga hilang dan tidak ada lagi. Baru di tahun 1990-an, tepatnya ketika reformasi, koperasi berlandaskan syariah muncul kembali yang puncaknya terjadi pada tahun 2004 dengan diterbitkan Keputusan Menteri Koperasi dan UKM RI Nomor 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah. Saat itu terdapat sekitar 3.020 koperasi di Indonesia yang tercatat menjalankan aktivitasnya secara syariah.

Nahdlatut Tujjar yang diharapkan sebagai gerakan kebangkitan para pedagang yang dipelopori KH. Abdul Wahab Chasbullah dan Kiai Asy'ari

lahir pada tahun 1918. Konsep gerakan ekonomi ini dijadikan acuan untuk menggerakkan ekonomi kelompok minoritas dalam memperjuangkan hak-hak pedagang di tengah dominasi pemerintahan Hindia Belanda.⁶⁰

Gerakan ekonomi yang telah dijelaskan di atas, terutama yang menekankan pada pengembangan potensi ekonomi masyarakat melalui koperasi dan kerja sama antarpedagang menjadi dasar teori besar untuk membahas gerakan ekonomi *Nahdlatut Tujjar*. Teori tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, teori pengembangan ekonomi berbasis koperasi merupakan gerakan ekonomi yang mengusung prinsip-prinsip koperasi seperti yang terlihat dalam gerakan ekonomi yang disebutkan sebelumnya. Teori ini memberikan landasan teoritis bagi gerakan ekonomi *Nahdlatut Tujjar* untuk menekankan pentingnya kerja sama dan kemitraan antara pedagang dalam pengembangan ekonomi lokal.

Kedua, teori pemberdayaan ekonomi masyarakat *Nahdlatut Tujjar* merupakan gerakan yang berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat, terutama kelompok minoritas seperti pedagang. Teori ini menyoroti pentingnya memberdayakan masyarakat dalam mengelola sumber daya dan meningkatkan kemandirian ekonomi mereka sendiri.

Ketiga, teori keadilan ekonomi, kontribusi gerakan ekonomi *Nahdlatut Tujjar* dalam memperjuangkan hak-hak ekonomi pedagang juga dapat dilihat sebagai bagian dari teori keadilan ekonomi. Gerakan ini bertujuan untuk mengatasi ketidakadilan ekonomi yang dihadapi oleh kelompok minoritas dalam masyarakat, sehingga menciptakan sistem ekonomi yang lebih adil dan inklusif.

Keempat, teori perubahan sosial melalui aksi ekonomi, gerakan ekonomi *Nahdlatut Tujjar* juga dapat dipahami sebagai bagian dari teori perubahan sosial melalui aksi ekonomi. Gerakan ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai perubahan ekonomi, tetapi juga untuk mempengaruhi perubahan sosial yang lebih luas dengan meningkatkan kedudukan sosial dan ekonomi kelompok minoritas dalam masyarakat.

Dengan demikian, teori-teori tersebut dapat digunakan sebagai kerangka untuk memahami dan menganalisis gerakan ekonomi *Nahdlatut Tujjar* serta kontribusinya dalam pengembangan ekonomi dan perubahan

⁶⁰Iswara N Raditya dan Ahmad Khadafi, "Sebelum Nahdlatul Ulama Lahir, Para Kiai Mendirikan Ormas Pendahulu", *Tirto.Id*, Minggu, 31 Jan 2021.

sosial di masyarakat. Teori-teori ini membantu menjelaskan bagaimana gerakan tersebut bermuara pada penciptaan ekonomi yang lebih adil. Pernyataan tersebut mengandung beberapa konsep di antaranya:

Pertama, perubahan sosial dan pemberdayaan, pernyataan tersebut menyoroti hubungan antara perubahan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Masyarakat yang memiliki kekuasaan, pengetahuan dan kemampuan ekonomi lebih besar cenderung memiliki potensi yang lebih besar untuk menciptakan perubahan sosial yang positif. Ini menekankan pentingnya memberdayakan masyarakat dalam konteks mencapai kemandirian ekonomi.

Kedua, model kemandirian ekonomi *Nahdlatut Tujjar*, sebagai model kemandirian ekonomi yang diterapkan oleh *Nahdlatut Tujjar* dijelaskan sebagai contoh atau pijakan alternatif bagi institusi atau organisasi lain dalam membangun kemandirian ekonomi. Ini menggarisbawahi pentingnya penerapan-penerapan ekonomi yang berpusat pada masyarakat, seperti koperasi dan kerja sama antarpedagang dalam mencapai kemandirian ekonomi.

Ketiga, pengaruh global gerakan *Nahdlatut Tujjar*, pernyataan tersebut menyiratkan bahwa teori kemandirian ekonomi akan digunakan untuk menganalisis pengaruh dari gerakan *Nahdlatut Tujjar* secara global, terutama bagi kelompok saudagar. Ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya memahami implikasi dari gerakan ekonomi lokal dalam skala yang lebih luas, seperti di tingkat nasional atau internasional dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi kelompok-kelompok sosial tertentu.

Dengan demikian, pernyataan tersebut mampu mendukung kerangka kerja yang menyeluruh untuk memahami hubungan antara perubahan sosial, pemberdayaan ekonomi dan pengaruh global dari gerakan *Nahdlatut Tujjar*. Ini menggarisbawahi pentingnya mengintegrasikan pendekatan ekonomi yang berpusat pada masyarakat dengan analisis yang lebih luas terhadap dinamika sosial dan ekonomi.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan proses pemilihan metode⁶¹ tertentu yang digunakan dalam kegiatan penelitian.⁶² Tampaknya penelitian gerakan ekonomi *Nahdlatut Tujjar*: penerapan *Syirkah* di Magelang, Temanggung dan Wonosobo ini tidak dapat dilepaskan dari metode sejarah karena kebutuhan akan informasi mengenai eksistensi dan perkembangannya. Melalui metode sejarah penelitian ini berupaya menelusuri dan memahami peristiwa masa lalu.⁶³ menilai keaslian dan akurasi data serta memberikan tafsir terhadap informasi historis yang ditemukan.⁶⁴ Garraghan mendefinisikan metode sejarah sebagai suatu sistem prinsip dan prosedur yang dirancang untuk memandu proses pengumpulan data historis, melakukan evaluasi kritis terhadap sumber-sumber tersebut dan menyusun hasil kajian dalam bentuk sintesis yang umumnya dituangkan secara tertulis.⁶⁵ Penelitian ini bertujuan untuk merekonstruksi bentuk dan alur kejadian-kejadian yang dialami manusia di masa lampau, melalui penyusunan narasi berdasarkan jejak historis yang tersedia.⁶⁶

Sejalan dengan pandangan Monzer Kahf kajian historis memungkinkan kita untuk menelusuri perkembangan pemikiran ekonomi Islam serta memahami dinamika sosial-ekonomi masyarakat Muslim, termasuk dalam konteks kelembagaan. Metode historis menjadi sarana untuk menggali dinamika dan nilai yang dapat diuji dan dikembangkan dalam teori ekonomi Islam kontemporer.⁶⁷

Metode sejarah

⁶¹ Metode dapat dipahami sebagai suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk melakukan sesuatu Secara teratur dan terencana. Lihat Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2007), 99.

⁶² Harun Hadiwijono, *Sari Sejarah Filsafat Barat 2* (Yogyakarta: Kanisius, 1980), 102.

⁶³ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 43-44.

⁶⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, (Yogyakarta : Bentang.Kuntowijoyo : 1995), 96.

⁶⁵ Gilbert Josephraghan Gar, *A Guide To Historical Method*, Ed. Jean Delanglez (Michigan: He University Of Michigan, 1957), 33.

⁶⁶ Louis A. Gottschalk, Carolyn N. Winget dan Goldine C. Gleser, *Manual of Instructions For Using The Gottschalk-Gleser Content Analysis Scales: Anxiety, Hostility, Social Alienation - Personal Disorganization* (University Of California Press, 1979), 19. Lihat Juga, Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian*, 7.

⁶⁷ Studi sejarah ini urgent dalam pengembangan ilmu ekonomi Islam, karena sejarah adalah "laboratorium ilmu pengetahuan umat manusia. Lihat Kahf, Monzer. *Ekonomi*

melibatkan proses penggalian data dari sumber-sumber tertulis seperti dokumen, buku, arsip, majalah, surat kabar, peraturan dan naskah perjanjian, yang dapat memberikan informasi relevan tentang kejadian ekonomi di masa lampau.⁶⁸ Dalam penelitian ini metode sejarah digunakan sebagai upaya ilmiah untuk merekonstruksi masa lalu secara sistematis dan objektif. Melalui metode ini, dilakukan pengkajian terhadap keaslian sumber sejarah (autentisitas), kebenaran informasi yang terkandung di dalamnya (validitas) serta penafsiran dan penarikan makna (interpretasi dan inferensi)⁶⁹ guna menyusun narasi historis yang relevan dengan dinamika gerakan ekonomi *Nahdlatut Tujjar*, khususnya penerapan *Syirkah* di Magelang, Temanggung dan Wonosobo pada rentang tahun 2013 hingga 2024.

Tahapan metode sejarah meliputi *heuristik*, kritik sumber untuk mendapatkan sumber otentik (internal-eksternal), interpretasi dan historiografi.⁷⁰ Dalam penerapan metode sejarah, langkah pertama yang dilakukan adalah pendekatan heuristik, yaitu proses penelusuran dan pengumpulan berbagai sumber informasi baik primer maupun sekunder. Setelah tahap ini, dilakukan kritik sumber secara menyeluruh secara internal maupun eksternal, untuk menilai keaslian serta kredibilitas data. Selanjutnya, hasil dari tahapan heuristik dan kritik sumber tersebut dianalisis dan disintesiskan untuk menyusun narasi sejarah secara objektif.⁷¹ Dokumen-dokumen tersebut menjadi bahan utama untuk menggali nilai, prinsip dan penerapan ekonomi Islam yang pernah ada dalam gerakan *Nahdlatut Tujjar*.

Islam: Telaah Analitik Terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam, Cet. I, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995).

⁶⁸ Nur Hidayah dkk, *Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah: Pendekatan Kualitatif*, Ed. 1, Cet. 1, (Depok: Rajawali Pres, 2023), 13-14

⁶⁹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta : Bentang.Kuntowijoyo : 1995), 96.

⁷⁰ Louis A. Gottschalk, Carolyn N. Winget dan Goldine C. Gleser, *Manual Of Instructions*, 8. Lihat Juga Aditia Muara Padatra, *Ilmu Sejarah: Metode dan Praktik* (Gersik: Penerbit Jsi Press, 2010), Wasino dan Endah Sri Hartatik, *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan* (Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama), 11-12.

⁷¹ Gilbert J. Garraghan, *A Guide To Historical Method*, Ed. 4. (New York: Fordham University Press, 1957), 410. Lihat Juga, Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), 63. Lihat Juga, Helius Syamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), 87.

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam Penelitian Lapangan, karena peneliti turun langsung ke lokasi untuk mengamati fenomena yang terjadi dalam konteks alami. Peneliti lapangan umumnya mencatat temuan-temuan secara rinci.⁷² Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta memberikan manfaat yang lebih luas melalui analisis yang mendalam terhadap fakta-fakta yang ditemukan.⁷³

Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif, yang berarti lebih menitikberatkan pada kualitas informasi daripada jumlah atau kuantitas data yang diperoleh.⁷⁴ Hal ini dipilih karena sifatnya yang mampu menggali secara mendalam makna di balik fenomena sosial dan budaya dalam konteks komunitas. Selanjutnya, memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika yang melatarbelakangi lahirnya penerapan ekonomi berbasis *syirkah 'inān*, baik dalam konteks historis *Nahdlatut Tujjar* maupun dalam penerapan kontemporer yang dijalankan oleh KPM di wilayah Magelang, Temanggung dan Wonosobo. Mengutip pendapat John W. Creswell melalui tulisan Musthofa, kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dibangun oleh individu atau kelompok terhadap suatu persoalan sosial.⁷⁵

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan ekonomi Islam dengan menitikberatkan pada fikih muamalah,⁷⁶ Istilah fikih muamalah berasal dari dua kata, yaitu “fikih” yang berakar dari kata dalam Bahasa Arab *faquha* yang berarti memahami dan “mu'amalah” yang bersumber dari kata ‘āmala-yu‘āmilu, yang mengandung makna adanya interaksi atau saling berbuat.⁷⁷ sebagai kerangka normatif untuk menilai praktek

⁷² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 26

⁷³ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983), 31.

⁷⁴ Lexi J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1990), 108

⁷⁵ Musthofa, Hisyam Zaini, Dkk. *Horizon Ilmu-Ilmu Budaya*, (Yogyakarta: Idea Press, 2023), 51- 52. Lihat Juga, Tatang M Arimin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: CV. Rajawali, 1986), 89.

⁷⁶ Husain Insawan, *Penlitian: Pemikiran Ekonomi Islam M. Dawam Rahardjo*, (STAIN Kendari, 2012), 115.

⁷⁷ Syafei R, *Fiqih Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2021), 1.

ekonomi yang dijalankan oleh Komunitas Petani Mandiri yang terinspirasi *Gerakan Nahdlatut Tujjar*. Fikih muamalah dipilih karena memberikan landasan hukum Islam dalam transaksi dan kerja sama ekonomi serta mengarahkan pada prinsip-prinsip moral. Pendekatan ini juga memungkinkan penelitian untuk mengkaji bentuk-bentuk muamalah kontemporer dalam masyarakat petani dengan berlandaskan pada nilai-nilai Islam.

Sementara itu, Magelang dipilih sebagai lokasi utama penelitian karena memiliki signifikansi historis sebagai salah satu pusat penyebaran awal gagasan ekonomi Islam berbasis *Syirkah 'Inān* yang dipelopori oleh KH. Abdul Wahab Chasbullah melalui gerakan *Nahdlatut Tujjar*. Gagasan ekonomi ini direaktualisasikan dalam penerapan ekonomi oleh komunitas. Selain itu, keterlibatan anggota KPM dalam pengembangan usaha ekonomi menunjukkan adanya transformasi nilai-nilai ekonomi Islam dalam bentuk-bentuk usaha seperti produksi lintingan herbal, penyewaan traktor dan pembuatan pupuk organik. Ini mencerminkan semangat kemandirian ekonomi syariah, sejalan dengan prinsip fikih muamalah yang menolak penerapan ekonomi eksploratif dan mengedepankan pemberdayaan. Nilai dan penerapan ekonomi serupa juga ditemukan di wilayah Temanggung dan Wonosobo, yang menunjukkan adanya perluasan jaringan ekonomi Islam berbasis lokal dan kultural. Oleh karena itu, pendekatan ekonomi Islam dalam penelitian ini digunakan untuk membaca penerapan, nilai dan struktur sosial ekonomi komunitas.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah menggunakan sumber data primer dan sekunder. Pertama, sumber data primer menjadi fokus utama yang peneliti peroleh langsung dari subjek penelitian melalui berbagai alat pengukuran atau alat pengambilan data. Ini termasuk keterangan tertulis dan lisan yang didapatkan dari berbagai sumber kepustakaan, seperti karya-karya KH. Abdul Wahab Chasbullah, seperti *Sekilas Nahdlatut Tujjar* dan dokumen-dokumen serta arsip yang relevan. Selain itu, peneliti juga merujuk pada risalah-risalah dan buku-buku yang membahas gerakan *Nahdlatut Tujjar*, seperti *Gerakan Sosial Kemandirian Ekonomi Nahdlatul Ulama Ponorogo* oleh Luthfi Hadi Aminuddin dkk serta dokumen-dokumen arsip yang relevan.

Sumber-sumber tersebut memberikan landasan untuk memahami pemikiran KH. Abdul Wahab Chasbullah mengenai *Nahdlatut Tujjar*. Data dokumentasi tersebut, juga didukung oleh data wawancara dan observasi langsung dari tempat penelitian, khususnya di KPM Magelang. Selanjutnya, dalam kurun waktu Februari 2023 hingga Maret 2025, peneliti melakukan observasi langsung di lapangan serta membangun hubungan yang intensif dengan komunitas yang menjadi fokus studi, untuk memahami dinamika sosial dan ekonomi mereka secara holistik.

Wawancara juga dilakukan terhadap berbagai pihak yang terlibat langsung dalam aktivitas ekonomi berbasis *Syirkah 'Inān*, khususnya para anggota KPM dan jajaran pengurusnya. Melalui wawancara ini, peneliti berupaya menggali secara mendalam pengalaman personal, pandangan, motivasi serta tafsir mereka terhadap nilai-nilai ekonomi Islam yang dijalankan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian, seperti dokumentasi yang berkaitan dengan model *Nahdlatut Tujjar* di KPM yang juga merupakan sumber data primer berharga. Untuk itu peneliti juga mengumpulkan dokumentasi berupa catatan, laporan atau materi lainnya yang dihasilkan oleh KPM sendiri, yang memberikan gambaran tentang bagaimana model tersebut diterapkan.

Kedua, sumber data sekunder digunakan untuk melengkapi sumber primeryang diperoleh dari pihak lain dan tidak langsung dari subjek penelitian. Sumber tersebut termasuk beragam jenis data dokumentasi atau laporan yang sudah tersedia sebelumnya seperti buku, jurnal ilmiah, arsip, dokumen akta dan artikel. Data sekunder dikumpulkan melalui studi pustaka yaitu meneliti berbagai sumber pustaka yang relevan..dengan .masalah .yang .diteliti. Hal ini bertujuan untuk memperoleh landasan teori yang kuat untuk penelitian serta untuk mengeksplorasi kajian literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sejumlah referensi yang disebutkan mencakup berbagai sumber seperti buku, jurnal ilmiah, artikel dan dokumen arsip yang secara langsung berkaitan dengan pemikiran KH. Abdul Wahab Chasbullah tentang *Nahdlatut Tujjar*. Referensi ini memberikan wawasan yang mendalam tentang aplikasi praktis dari konsep-konsep ekonomi Islam yang diusulkan oleh KH. Abdul .Wahab. Chasbullah, termasuk aplikasi *Syirkah 'Inān* yang dipenerapkan di KPM Magelang Tengah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga metode ini peneliti gunakan secara terpadu untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai objek penelitian, sesuai dengan pendekatan ekonomi Islam yang digunakan.

a. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan sebagai salah satu metode untuk memperoleh data yang mendalam dan relevan. Wawancara mendalam⁷⁸ untuk memperoleh informasi yang akurat, khususnya terkait praktek ekonomi dengan pola *Syirkah 'Inān* yang dijalankan. Dengan pendekatan *snowball sampling*.⁷⁹ *Snowball sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dimulai dari sejumlah kecil informan kunci, kemudian berkembang berdasarkan rekomendasi dari informan sebelumnya.⁸⁰ Teknik ini dipilih karena peneliti tidak mengetahui secara pasti jumlah dan distribusi pelaku *Syirkah 'Inān* di KPM. Wawancara dimulai dari satu atau dua tokoh kunci yang terlibat langsung dalam *Syirkah*, kemudian peneliti meminta rekomendasi untuk mewawancarai individu lain yang dianggap relevan. Metode ini memungkinkan peneliti menjangkau jaringan pelaku yang tersebar dan bersifat informal serta mengungkap dinamika sosial-ekonomi berbasis nilai-nilai pesantren dan gerakan *Nahdlatut Tujjar* secara lebih mendalam. Selanjutnya peneliti memperoleh data yang menggambarkan aspek teknis dari penerapan *Syirkah 'Inān*, selain itu juga mengungkapkan nilai, makna serta dinamika sosial-ekonomi yang menyertainya. Teknik ini menjadi bagian integral dari pendekatan ekonomi Islam yang berupaya menangkap realitas sosial dari sudut pandang subjek penelitian. Adapun informan yang diwawancarai meliputi:

⁷⁸Proses interaksi antara dua orang untuk saling berbagi ide atau informasi melalui sesi tanya jawab, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu topik tertentu. Lihat Sri Wahyuni Dkk, *Penelitian Kualitatif* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), 53.

⁷⁹ Didin Fatihudin, *Metodologi Penelitian Untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, Edisi Revisi, (Taman Sidoarjo: Penerbit Zifatama Publisher, 2020),78.

⁸⁰ Hamdi Agustin, *Metode Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, (Jawa Barat: Cv.Mega Press Nusanrata, 2023), 108

- 1) Kholil – Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotut Thullab, Dusun Wonosari, Desa Prajegsari, Kecamatan Tempuran serta pengagas awal pendirian KPM.
- 2) Khamim, Perintis KPM sekaligus perumus akad *Syirkah 'Inān*.
- 3) Mustofa –Perintis KPM sekaligus anggota aktif dan *katib* (sekretaris) dalam penerapan *Syirkah 'Inān*.
- 4) Mashar Jamil – Pengasuh Pondok Pesantren Irsyadul Mubtadiin, yang berlokasi di Dusun Tuk 1000, Desa Kauman, Kecamatan Kaliworo, Kabupaten Wonosobo sekaligus anggota *Syirkah*
- 5) Machfud – Salah satu pengurus SMK Andalusia di Wonosobo, anggota *Syirkah*
- 6) Zaenuri – Santri kalong sekaligus anggota *Syirkah*.
- 7) Maskur dan Azis – Santri sekaligus anggota *Syirkah*.
- 8) Nawadhir – Bendahara dan pengurus harian KPM sekaligus anggota *Syirkah*.
- 9) Fatah, santri sekaligus anggota *Syirkah*.

b. Observasi

Dalam penelitian, observasi merupakan proses mengamati secara langsung serta mencatat data atau fakta-fakta yang relevan dengan kebutuhan penelitian.⁸¹ Menurut Burhan Bungin observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengindraan secara langsung terhadap objek di lapangan.⁸² Teknik observasi peneliti gunakan untuk menggali secara mendalam penerapan *syirkah* yang dijalankan oleh KPM. Melalui pengamatan langsung, peneliti berupaya memahami prinsip-prinsip *syirkah* diterapkan dalam penerapan. Observasi dilakukan secara terencana dan berkesinambungan untuk menangkap dinamika sosial serta menginterpretasikan perilaku partisipan dalam konteks kehidupan mereka.

Setelah diperoleh data awal mengenai keberadaan serta struktur dasar Komunitas Petani Mandiri (KPM) yang tersebar di wilayah Magelang, peneliti melakukan tahap observasi awal pada bulan Februari 2023 dengan mengunjungi langsung lokasi kegiatan KPM di Kota Magelang. Kunjungan ini bertujuan untuk mengenali kondisi faktual

⁸¹Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Suka-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), 90.

⁸²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana, 2009), 82.

komunitas, mencakup suasana lingkungan, aktivitas operasional serta pola interaksi sosial antaranggota.

Dalam kesempatan tersebut, peneliti juga memperkenalkan diri kepada para pengurus dan menyerahkan surat izin penelitian sebagai bentuk pemenuhan etika akademik dan administratif dalam menjalin relasi dengan subjek penelitian. berdasarkan hasil observasi awal, ditemukan bahwa KPM menjalankan kegiatan ekonomi dalam bentuk produksi pupuk organik yang dikelola menggunakan akad *Syirkah 'Inān*. Dalam pelaksanaan usaha ini, terdapat satu kendala utama yaitu jarak geografis antaranggota yang tersebar di tiga kabupaten Magelang, Wonosobo dan Temanggung, sehingga menyulitkan koordinasi rutin antaranggota. Namun, kondisi ini tidak dianggap sebagai persoalan yang serius karena KPM telah memiliki forum selapanan sebagai ruang diskusi dan pertukaran informasi terkait perkembangan usaha.

Berdasarkan penelusuran hingga tahun 2024, perkembangan usaha secara umum belum menunjukkan peningkatan. Peneliti terus berupaya mencermati celah-celah perkembangan dari waktu ke waktu. Pada akhir tahun 2024, mulai terlihat inisiatif nyata dari sebagian anggota KPM dalam menerjemahkan prinsip-prinsip *Syirkah* ke dalam usaha yang dikembangkan. Beberapa anggota menginisiasi bentuk pemberdayaan ekonomi di wilayah masing-masing, seperti usaha penyewaan alat pertanian (traktor), program pemberdayaan ekonomi berbasis pesantren atau pondok pesantren, hingga pengembangan nilai sosial melalui pengobatan herbal.

Perlu dicatat bahwa embrio gerakan KPM ini terinspirasi dari konsep ekonomi *Nahdlatut Tujjar*, sebuah gerakan ekonomi berbasis nilai keislaman dan solidaritas sosial. Meskipun telah dimulai sejak tahun 2013, percikan nyata dari gagasan tersebut baru tampak secara lebih konkret pada akhir tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai dan penerapan *Syirkah 'Inān* dalam konteks komunitas memerlukan waktu, kedekatan budaya serta kesinambungan komunikasi antaranggota.

c. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengkaji berbagai dokumen yang relevan seperti buku, artikel, laporan penelitian dan dokumen sejarah.⁸³ Dokumentasi dalam penelitian ini merujuk pada segala bentuk catatan, baik tertulis maupun non-tertulis,⁸⁴ yang memuat informasi relevan tentang penerapan ekonomi dengan prinsip *Syirkah 'Inān* dan jejak historis gerakan *Nahdlatut Tujjar* di wilayah Magelang, Temanggung dan Wonosobo. Dokumentasi menjadi sumber penting untuk merekonstruksi peristiwa masa lalu secara akurat dan kontekstual.

5. Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam kerangka analisis deskriptif-analitik, yang mencakup data baik kualitatif. maupun .kuantitatif. Setelah semua. data .berhasil dikumpulkan peneliti menjelaskan dengan rinci dan sistematis sehingga gambaran menyeluruh dan pemahaman yang jelas dapat terbentuk. ,Dalam analisis .dan .pengolahan .data, peneliti menerapkan teknik analisis .deskriptif terutama karena penelitian ini tidak melibatkan data berupa angka melainkan data kualitatif.

Penelitian ini mengadopsi teknik analisis deskriptif .kualitatif yang mengharuskan peneliti untuk menganalisis. data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan studi .dokumentasi. Data .kualitatif ini berupa kata-kata tertulis atau lisan serta perilaku yang diamati. Dengan menggunakan pendekatan ini peneliti dapat memahami, menginterpretasi dan menyajikan data secara sistematis, yang menghasilkan temuan yang relevan dengan tujuan penelitian tanpa menyalin langsung dari sumber yang ada.⁸⁵Karena analisis.deksriptif..kualitatif. tidak hanya memberikan .data ..deskriptif .berupa.. kata-kata .tertulis. atau .lisan .dari. orang..orang .dan .perilaku yang dapat diamati dengan metode yang telah ditentukan.⁸⁶

Data tersebut di atas dianalisis sejak saat memulai pengumpulan data sampai kepada proses penarikan kesimpulan. Secara teknis, analisis data

⁸³Abdul Halim Mat Diah, “*Suatu Contoh Tentang Huraian Metodologi*”, (Fakulti Usuluddin, Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, 1987), 17.

⁸⁴Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah* (Surabaya: UIN Sunan Ampel, tt.) 26-27.

⁸⁵Lexi J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya, 2006),6.

⁸⁶Burbungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya:Airlangga University Press, 2001), 143.

diawali dengan mempersiapkan data untuk dianalisis, dimulai dari menyeleksi data yang masuk, mentranskripsi data lapangan (melalui wawancara) serta menyusun data ke dalam kategori tertentu yang dapat memudahkan proses perujukan. Dilanjutkan dengan membaca keseluruhan data kemudian menyusunnya ke dalam kategori tertentu (*coding*) yang relevan dengan pertanyaan penelitian. *Coding* dilakukan dengan mengorganisasikan serta mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang telah dibuat oleh peneliti.

Analisis data dimulai dengan tahap persiapan yang melibatkan seleksi data, transkripsi wawancara dan pengorganisasian data ke dalam kategori yang relevan. Kemudian data disusun dalam *coding* berdasarkan tema-tema penelitian. Tahap berikutnya adalah reduksi data dan deskripsi naratif yang mudah dipahami. Interpretasi data dilakukan dengan mengacu pada kerangka teori yang telah ditetapkan.⁸⁷ Setelah deskripsi dan interpretasi selesai, dilakukan penarikan kesimpulan yang melibatkan uji validitas dan verifikasi berulang untuk memastikan ketepatan kesimpulan. Proses ini melibatkan konfirmasi data antara satu dengan yang lain untuk memastikan tidak ada data baru yang muncul.

G. Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari enam bab yang disusun secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Bab pertama merupakan Pendahuluan yang menjelaskan latar belakang pentingnya mengkaji penerapan *Syirkah 'Inān* berbasis gerakan *Nahdlatut Tujjar* dalam konteks pemberdayaan ekonomi umat. Pada bab ini juga dipaparkan identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka sebelumnya yang relevan, kerangka teori yang digunakan (yakni ekonomi Islam, fiqh muamalah dan konsep *Syirkah 'Inān*) serta metode penelitian yang meliputi pendekatan historis dan kualitatif.

Bab kedua membahas secara mendalam tentang Landasan Konseptual Gerakan *Nahdlatut Tujjar* dan *Syirkah 'Inān* Bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman teoritis yang komprehensif mengenai akar ideologis dan prinsip ekonomi yang melandasi penerapan

⁸⁷John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 263-267.

Syirkah 'Inān Pembahasan meliputi sejarah dan nilai-nilai gerakan *Nahdlatut Tujjar* sebagai gerakan ekonomi keumatan serta penguraian konsep *Syirkah* dalam Islam dengan fokus pada *Syirkah 'Inān* sebagai bentuk kerja sama yang relevan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dalam bab ini juga dikaji bagaimana prinsip-prinsip ekonomi Islam dan fiqh muamalah menjadi landasan normatif dari penerapan ekonomi kolektif berbasis nilai-nilai Islam.

Bab ketiga mengkaji secara historis tentang Gerakan Ekonomi *Nahdlatut Tujjar*. Dalam bab ini, penelitian menelusuri latar belakang sosial, budaya dan ekonomi yang melatarbelakangi lahirnya *Nahdlatut Tujjar*, termasuk peran KH. Abdul Wahab Chasbullah sebagai inisiator utama. Penelitian ini juga menganalisis bagaimana nilai-nilai ekonomi Islam ditanamkan dan diterapkan dalam kehidupan sosial melalui prinsip *Syirkah*. Kajian ini memberikan konteks historis yang penting bagi pemahaman terhadap model ekonomi yang dikembangkan oleh komunitas petani masa kini.

Bab keempat berfokus pada Implementasi *Syirkah 'Inān* dalam Kelompok Petani Mandiri (KPM) di tiga wilayah, yakni Magelang, Temanggung dan Wonosobo. Bab ini memaparkan bagaimana *Syirkah 'Inān* diterapkan dalam kehidupan ekonomi komunitas petani, mulai dari pembentukan akad, mekanisme pengelolaan modal, distribusi keuntungan, hingga model modifikasi. Di dalamnya dijelaskan pula konteks lokal masing-masing wilayah serta strategi adaptasi *Syirkah 'Inān* sesuai kebutuhan dan potensi daerah. Data diperoleh melalui observasi lapangan, dokumentasi serta wawancara mendalam dengan pelaku KPM.

Bab kelima menyajikan analisis terhadap pengaruh nilai-nilai *Nahdlatut Tujjar* dan penerapan *Syirkah 'Inān* terhadap transformasi ekonomi KPM. Bab ini menjelaskan bagaimana penerapan ekonomi kolektif ini mampu mendorong perubahan dalam kesadaran kolektif petani, membentuk pola kerja sama yang lebih adil dan berbasis prinsip syariah serta mengarahkan komunitas menuju kemandirian ekonomi. Analisis juga mencakup pengaruh sosial seperti tumbuhnya solidaritas, penguatan etika kerja Islami dan peningkatan daya tawar petani terhadap pasar. Dalam bagian ini dijelaskan pula kesinambungan antara nilai-nilai yang diwariskan KH. Abdul Wahab Chasbullah dengan penerapan ekonomi kontemporer KPM. Bab keenam merupakan

penutup yang memuat kesimpulan dari keseluruhan pembahasan, implikasi teoretis dan praktis dari penelitian serta saran untuk pengembangan penelitian lanjutan. Kesimpulan yang disampaikan merangkum hasil penelitian mengenai pengembangan konsep *Syirkah 'Inān* berbasis nilai *Nahdlatut Tujjar*, implementasinya di KPM serta pengaruhnya terhadap transformasi sosial-ekonomi komunitas petani. Implikasi teoritis menyasar penguatan ekonomi Islam kontemporer, sementara saran diarahkan pada pengembangan gerakan ekonomi umat berbasis komunitas dengan pendekatan historis dan nilai keislaman.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Ekonomi Islam yang menempatkan tauhid sebagai landasan, keadilan sebagai prinsip operasional, dan maslahah sebagai tujuan akhir, dipahami bukan sekadar sebagai mekanisme pasar, melainkan sebagai *nizām al-hayāh* (sistem hidup) yang mengintegrasikan dimensi material dan spiritual. Sistem ini menolak praktik riba, gharar, dan eksplorasi, serta mendorong distribusi kekayaan yang adil melalui instrumen seperti zakat, infak, sedekah, dan akad-akad syariah, termasuk syirkah. Dalam kerangka ini, disertasi ini mengkaji secara historis dan empiris bagaimana gerakan *Nahdlatut Tujjar* telah melahirkan dan menginspirasi penerapan ekonomi berbasis *Syirkah 'Inān* di tiga wilayah utama: Magelang, Temanggung dan Wonosobo. Berdasarkan hasil analisis teoritis dan temuan lapangan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, peneliti merumuskan tiga poin kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. *Nahdlatut Tujjar* berakar dari inisiatif kolektif para ulama dan saudagar Muslim di awal abad ke-20, yang dipelopori KH. Abdul Wahab Chasbullah dan KH .Hasyim Asy'ari. Gerakan ini lahir sebagai respon terhadap ketimpangan ekonomi kolonial dan bertujuan membangun kekuatan ekonomi umat melalui skema kerjasama dengan membentuk koperasi. Dengan skema *Syirkah 'Inān*, *Nahdlatut Tujjar* alternatif ekonomi yang tidak hanya berbasis keuntungan, tetapi juga nilai keadilan, ukhuwah dan tanggung jawab sosial.
2. Pengaruh *Nahdlatut Tujjar* terhadap penerapan *Syirkah 'Inān* di Magelang, Temanggung dan Wonosobo tampak dalam lima bentuk utama. *Pertama*, pengaruh nilai, yaitu semangat *ta'āwun*, amanah dan *maslahah* yang menjadi jiwa dari setiap bentuk usaha bersama yang dijalankan KPM dan komunitas pesantren. Nilai-nilai inilah yang diwarisi langsung dari visi *Nahdlatut Tujjar* sebagai gerakan ekonomi umat. *Kedua*, pengaruh struktural, yakni terbangunnya model organisasi ekonomi alternatif seperti KPM yang tidak mengandalkan birokrasi formal, melainkan bertumpu pada kepercayaan dan kesepakatan musyawarah. *Ketiga*, pengaruh praksis ekonomi, yaitu munculnya berbagai bentuk usaha produktif

yaitu *Syirkah* traktor, pupuk, herbal dan agribisnis pesantren yang berjalan tanpa riba dan dengan prinsip keadilan dalam distribusi hasil. *Keempat*, pengaruh sosial, yaitu menguatnya solidaritas antaranggota komunitas tani dan pesantren yang menunjukkan keberhasilan nilai *ashābiyah* sebagai perekat ekonomi umat. *Kelima*, pengaruh kultural-spiritual, yang mana model ini tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga menjadi ruang transmisi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, termasuk etos kerja, tanggung jawab dan ibadah melalui ekonomi.

3. Penerapan *Syirkah 'Inān* pada KPM di Magelang, Temanggung dan Wonosobo menunjukkan transformasi yang dinamis dan adaptif. Meskipun *Syirkah 'Inān* menjadi bentuk awal yang dominan, praktik di lapangan berkembang menjadi variasi bentuk *Syirkah* lainnya yaitu *Syirkah Muḍārabah*, *Syirkah Muwāfaḍah* serta model kerja sama berbasis nilai ta‘awun. Perkembangan ini menegaskan bahwa pelaksanaan *Syirkah* tidak bersifat statis, melainkan disesuaikan dengan konteks social dan kebutuhan komunitas. Keempat model ini dijalankan dengan landasan nilai-nilai Islam yaitu . tauhid, amanah, tanggung jawab, keadilan, kejujuran, kemandirian dan mashlahat yang menjadi prinsip dasar dalam mewujudkan praktik ekonomi.

B. Saran-saran

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab dan sub bab sebelumnya peneliti menyampaikan beberapa saran berikut sebagai upaya penguatan dan keberlangsungan penerapan *Syirkah 'Inān* pada KPM:

1. Penataan Struktur Manajerial yang Sistematis, diperlukan pembentukan struktur kelembagaan *Syirkah* yang lebih tertib dan profesional dengan sistem pencatatan keuangan yang rapi dan penggunaan teknologi komunikasi yang tepat guna. Hal ini penting untuk mempercepat alur informasi, memperkuat koordinasi serta memastikan transparansi dalam pengambilan keputusan.
2. Penguatan Integrasi antara Nilai dan Sistem, penerapan *Syirkah* hendaknya tidak hanya berlandaskan pada semangat bersama dan niat baik semata, namun juga ditopang oleh perangkat manajerial yang mampu menjaga kesinambungan usaha. Dalam perspektif

ekonomi Islam, keseimbangan antara niat dan sistem, antara etika dan teknis, merupakan prasyarat penting dalam mewujudkan *maslahat*. Maka, penguatan kelembagaan tidak sekadar bersifat teknis-administratif, tetapi menjadi bagian dari tanggung jawab moral dalam menjaga nilai dan arah gerakan.

3. Revitalisasi Tujuan *Maslahat* sebagai Orientasi Bersama, seluruh pengembangan *Syirkah* sebaiknya merujuk kembali pada perlindungan terhadap agama (*dīn*), jiwa (*nafs*), akal (*'aql*), keturunan (*nasl*) dan harta (*māl*). Stagnasi dalam penerapan *Syirkah* harus dipahami sebagai tantangan terhadap upaya pencapaian *maslahat* secara menyeluruh. Oleh karena itu, pembaruan kelembagaan harus senantiasa diarahkan untuk memastikan bahwa *Syirkah* menjadi instrumen sosial-ekonomi yang menghadirkan keberkahan dan kemaslahatan bersama sebagaimana cita-cita awal *Nahdlatut Tujjar*.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim Hasan Binjai, *Tafsir al-Ahkam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Abdurrahman bin Abdullah Jibrīn, *Syarh Akhṣar al-Mukhtaṣarāt*. Digital Library: al-Maktabah al-Shāmilah, Edisi Kedua, 2005.
- Abdurrahman Wahid, *Islamku Islam Anda Islam Kita: Agama Masyarakat Negara Demokrasi*. Jakarta: The Wahid Institute, 2006.
- Abdul Ghoffar, M., terj. *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 5. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Abu Daud. Sunan Abu Daud, *Bab Fi Syirkah*, Juz III. Beirut: Darul Kitab Al-‘Arabi, t.t
- Ahmad Musthofa Haroen, *Salinan Risalah Wahab Chasbullah Nahḍlatut Tujjar*. Magelang: 2014.
- Aini, dkk. “Al-Muhafadzah Bil Qadim Al-Shalih Wa Al-Akhidzu Bil Jadid Al-Ashlah In Education Perspective Of Hadrotus Syaikh Kh Hasyim Asy’ari.” *Al-Munawwarah: Journal Of Islamic Education* 1, no. 1 (2025).
- Akhram Khan, *An Introduction to Islamics, and Society*. New York: Kegan Paul International, 1994.
- Al-Ḥijāzī, Muḥammad Maḥmūd. *Al-Tafsīr al-Wādīḥ*, vol. 1. Cet. X. Beirut: Dār al-Jail al-Jadīd, 1992.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. *Tafsir al-Maraghi*, Juz 6. Kairo: Muṣṭhafā al-Bab al-Halabi, 1969.
- Amir Amir, *Ekonomi dan Keuangan Islam*. Jambi: Pustaka Muda, 2015.
- Anita Rahmawaty, *Spiritual Motivation On Syariah Marketing*. Yogyakarta: Idea Press, 2016.
- Andjar Pachta W, dkk, *Hukum Koperasi Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.
- An-Nabhani, Taqiyudin, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif*. Surabaya: Risalah Gusti, 1990.
- Az-Zuhaili. Wahbah, *Tafsīr al-Munīr fī al-‘Aqīdah wa al-Syārī‘ah wa al-Manhaj*, Juz 6. Damaskus: Dār al-Fikr, 1991.
- Blumer, Herbert. *Collective Behavior*. Dalam Alfred McClung Lee (Ed.), *New Outline of the Principles of Sociology*. New York: Barnes & Noble, 1951.
- Broom, Leonard. *Sociology: A Text with Adapted Readings*. New York: Harper and Row Pubs, 1981.

- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2001.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2009.
- Chapra, M. Umer. *The Future of Economics: An Islamic Perspective*. Leicester: Islamic Foundation, 2000.
- Choudhury, Masudul Alam. *Contributions to Islamic Economic Theory*. New York: St. Martin Press, 1986.
- Diani, Mario. "The Concept of Social Movement", dalam Kate Nash (Ed.), *Readings in Contemporary Political Sociology*. Malden-Massachusetts: Blackwell Publishers, 2000.
- Departemen Agama RI. *Syaamil Al-Qur'an*. Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, 2009.
- *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2013.
- Diah, Abdul Halim Mat. "Suatu Contoh Tentang Huraian Metodologi". Fakultas Usuluddin, Akademi Pengajian Islam Universiti Malaya, 1987.
- Diani, Mario. "The Concept of Social Movement". Dalam Kate Nash (Ed.), *Readings in Contemporary Political Sociology*. Malden-Massachusetts: Blackwell Publishers, 2000.
- Didin Fatihudin. *Metodologi Penelitian untuk Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. Edisi Revisi. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2020.
- Didin Sutisna. "Komunikasi Nahdlatul Ulama dalam Pengembangan Ekonomi Umat." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1 (2018): 19–20.
- Fadeli, Soeleiman dan Mohammad Subhan. *Antologi NU: Sejarah–Istilah–Amaliah–Uswah*. Surabaya: Khalista, 2014.
- Fathani, Abdul Halim, dkk. *NU di Tengah Globalisasi: Kritik, Solusi dan Aksi*. Malang: UIN Maliki Press, 2015.
- Fealy, Greg dan Greg Barton. *Tradisionalisme Radikal: Persinggungan Nahdlatul Ulama–Negara*. Yogyakarta: LKiS, 1997.
- Fauzi, Ahmad. "Business Ethos of Santri: The Contributions of Himpunan Pengusaha Santri Indonesia Realizing the Economic Revival of Pesantren Community." *Al-'Adalah*, Vol. 19, No. 1 (Mei 2016): 15.

- Furqani, H. "Consumption and Morality: Principles and Behavioral Framework in Islamic Economics." *Journal of King Abdulaziz University: Islamic Economics*, Vol. 30 (2017): 3
- Gar, Gilbert Josephraghan. *A Guide to Historical Method*. Ed. Jean Delanglez. Michigan: The University of Michigan, 1957.
- Ghazali, Abu Hamid Al-. *Al-Mustashfa' Fi 'Ilm al-Ushul*, Jilid II. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.t.
- Gottschalk, Louis A., Carolyn N. Winget dan Goldine C. Gleser. *Manual of Instructions for Using the Gottschalk-Gleser Content Analysis Scales: Anxiety, Hostility, Social Alienation – Personal Disorganization*. University of California Press, 1979.
- Habibah, Siti, dkk. *Ekonomi Islam Ditinjau dari Berbagai Aspek*. Yogyakarta: K-Media, 2018.
- Haedar, M. Ali. *Nahdlatul Ulama dan Islam di Indonesia: Pendekatan Fikih dalam Politik*. Jakarta: Gramedia, 1998.
- Hadiwijono, Harun. *Sari Sejarah Filsafat Barat* 2. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Haneef, Mohammed Aslam. *Contemporary Islamic Economic Thought: A Selected Comparative Analysis*. Kuala Lumpur: Ikraq, 1995.
- Hamzani, Achmad Irwan, dkk. "The New Direction of Islamic Economics: Review of Masudul Alam Choudhury's Thought." *European Journal of Molecular & Clinical Medicine*, Vol. 7, No. 3 (2020): 4097–4100.
- Hamzani, Achmad Irwan. "The New Direction of Islamic Economics." *EJMCM*, Vol. 7, No. 3 (2020): 4100.
- Haroen, Nasrun. *Ushul Fiqh*, Jilid I. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997.
- Hartatik, Endah Sri dan Wasino. *Metode Penelitian Sejarah: Dari Riset Hingga Penulisan*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Hasan, Asyari dan Nadhil Novarel Mathari. "Penerapan Koperasi Menurut KH. Abdul Wahab Chasbullah." *Jurnal Ilmiah Al-Jauhari: Jurnal Studi Islam*, Vol. 7, No. 1 (April 2022): 74.
- Haziqtorong, A. Koperasi Pembangunan Islam Malaysia, membangun ekosistem baru: Sebuah kajian normatif syirkah Islam. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethic and Science Histories*, I No. 1 (2023): 1–12.
- Herawati, Tati dan Widiati Isana. "Kiprah Abdul Wahab Chasbullah terhadap Dialektika Persatuan dan Nasionalisme Tahun 1908–

- 1971.” *Agastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, Vol. 13, No. 1 (Januari 2023): 17–20.
- Herawati, Tati dan Widiati Isana. “Kiprah Abdul Wahab Chasbullah terhadap Dialektika Persatuan dan Nasionalisme Tahun 1908–1971.” *Gastya: Jurnal Sejarah dan Pembelajarannya*, Vol. 13, No. 1 (2023): 19–20.
- Hidayah, Nur, dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah: Pendekatan Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers, 2023.
- Hidayati, Athi’, Haryanti, Peni, Yuni, Kusnul Ciptanila dan Shiddiq, Ja’far. “Pemikiran Hadratus Syaikh K.H. Hasyim Asy’ari dalam Nahdlatut Tujjar sebagai Penguanan Ekonomi Islam.” *Edunomika*, Vol. 8, No. 1 (2024): 2–6.
- Hujjatul Islam Al-Ghazali. *Al-Mustashfa*, Beirut: Dar Al Kutub Al Ilmiyyah, 1993.
- Husain, Insawan. *Penelitian: Pemikiran Ekonomi Islam M. Dawam Rahardjo*. Kendari: STAIN Kendari, 2012.
- Ibn Khaldūn. *Muqaddimah Ibn Khaldūn*. Terj. Ahmadie Thoha. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1986.
- Ibnu Taimiyah. *Majmu’ Fatawa*, Juz 30. Muhammad ‘Abdurrahman Qasim, 1398 H.
- Isnaini, Atin Meriati. “Reconstruction Principles of Justice Funding Aqad Banking System in Partnership with Shari’ah.” *Academic Research International*, Vol. 4, No. 6 (2013): 72.
- Johan Setiawan. “Character Values of Independence Hadratussyekh KH Hasyim Asy’ari.” *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, Vol. 11, No. 1 (Desember 2022): 17–28.
- Kahf, Monzer. *Ekonomi Islam: Telaah Analitik terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995.
- Kahf, M. “Principles, Objectives, and Tools of Market Regulation in Islamic Perspectives.” Paper for the Seminar on Islamic Approach to Market Regulation and Economic Stability, Tehran, Iran, November 2000.
- Kara, Muslimin H. *Bank Syariah di Indonesia: Analisis terhadap Pemerintah Indonesia terhadap Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2005.

- Khan, Mohsin S. dan Abbas Mirakhor, Ed. *Theoretical Studies in Islamic Banking and Finance*. Houston: Institut for Research and Islamic Studies, 1987.
- Kholil. Wawancara Penggerak KPM, Magelang, 5 Januari 2024.
- Khalik Ridwan, Nur dan Ali Usman. *Ikhtisar Sejarah NU 1344 H/1926 M*. Jakarta: LTN NU Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2013.
- Komisi Fatwa PBNU. *Sekilas Nahdlatut Tujjar*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2004.
- Kongres Internasional Ekonomi Islam. *Al-Iqtisād al-Islāmī: Buhūs Mukhtārah*. Jeddah: Pusat Kajian Ekonomi Islam, Universitas King Abdul Azis, 1400 H.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Bentang, 1995.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.
- Luthfi Hadi Aminuddin dan Isnatin Ulfah. *Spirit Nahdlatut Tujjar: Gerakan Sosial NU Membangun Ekonomi Syari'ah*. Pekalongan: Penerbit Nem/PT Nasya Expanding Management, 2020
- Maulana, Angki Rendra dan Wisnu. "Nahdlatut Tujjar: Aktivitas Perdagangan Umat Islam Awal Abad Ke-20 (1918–1926)." *Avatara: E-Journal Pendidikan Sejarah*, Vol. 15, No. 3 (2024): 3–12.
- Malik, M. Luthfi. *Etos Kerja, Pasar dan Masjid*. Cet. I. Jakarta: LP3ES, 2013.
- Mannan, M. Abdul. *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*. Terj. Muhammad dan R. Lukman Fauroni. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1997.
- Mas'udi, Moh. "Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama Contributions to the Development of Islamic Economics in Indonesia." *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, Vol. 19, No. 1 (Juni 2023): 111–117.
- Mas'udi, Moh. *Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama Contribution to the Islamic Economics Development in Indonesia. International Journal of Social, Politics & Humanities (IJSPH)*, Vol. 2, No. 1 (2022): 10–18.
- Mashar. Wawancara Anggota KPM, Wonosobo, 5 Februari 2024.

- Meriati Isnaini, Atin. "Reconstruction Principles of Justice Funding Aqad Banking System in Partnership with Shari'ah." *Academic Research International*, Vol. 4, No. 6 (2013): 72.
- Mirakhor, Abbas dan Mohsin S. Khan. *Theoretical Studies in Islamic Banking and Finance*. Houston: Institute for Research and Islamic Studies, 1987.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2006.
- Mubarok, Muhammad Sultan. *Filsafat Ekonomi Islam: Tauhid, Humanisme dan Ekonomi Kerakyatan KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) sebagai Orientasi Ekonomi Indonesia*. Makassar: Mitra Ilmu, 2022.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus al-Munawir Arab-Indonesia*. Cet. ke-14. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Muslimin. "Menguatkan Kembali Semangat Nahdlatuttujar." *NU Online*, <https://www.nu.or.id/opini/-kw5at>, diakses 23 Januari 2024.
- Muslimin H. Kara. *Bank Syariah di Indonesia: Analisis terhadap Pemerintah Indonesia terhadap Perbankan Syariah*. Yogyakarta: UII Press, 2005.
- Mushaf al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019.
- Nawawi, Hadari. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1983.
- Nasution, Harun, ed. *Ensiklopedi Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan, 1992.
- Nejatullah Siddiqi, Muhammad. *Partnership and Profit Sharing in Islamic Law*. UK: The Islamic Foundation, 1987 H / 1407 M.
- Nur Hidayah, dkk. *Metodologi Penelitian Ekonomi Syariah: Pendekatan Kualitatif*, Ed. 1, Cet. 1. Depok: Rajawali Pers, 2023.
- Nurulhak. *Ekonomi Islam: Hukum Bisnis Syariah*. Yogyakarta: Teraspustaka, 2011.
- Pramono, Nindyo. *Beberapa Aspek Koperasi pada Umumnya dan Koperasi Indonesia dalam Perkembangan*. Yogyakarta: TPK Gunung Mulia, 1986.
- Qardhawi, Yusuf. *Daarul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami*. Terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.

- Qardhawi, Yusuf. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Terj. Zainal Arifin dan Dahlia Husin. Cet. II. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilal al-Qur'an. Jilid VI*. Mesir: Dar al-Shuruq, 2003.
- Raditya, Iswara N. dan Ahmad Khadafi. "Sebelum Nahdlatul Ulama Lahir, Para Kiai Mendirikan Ormas Pendahulu." *Tirto.id*, Minggu, 31 Jan 2021.
- Rambe, Riswan. "Gerakan Ekonomi Islam pada Era Pra Kemerdekaan." *At-Tawassuth*, Vol. III, No. 1 (2018): 529–530.
- Rashid, Salim. "An Agenda for Muslim Economist: A Historico-Inductive Approach." *J.KAU: Islamic Economics*, Vol. 3 (1411 H / 1991 M): 45–53.
- Saeed, Abdullah. "Islamic Banking and Finance: In Search of a Pragmatic Model." Dalam *Islamic Perspectives on the New Millennium*, ed. Virginia Hooker dan Amin Saikal. Singapore: ISEAS, 2004.
- Sadri, Muhammad. "Model Pengelolaan Manajemen Madrasah di Kabupaten Langkat Berbasis Islamic Spiritual Entrepreneurship." Disertasi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqih Sunah Jilid XIII*. Bandung: Al Ma'rifah, 1993.
- Setiawan, Johan. "Character Values of Independence Hadratussyekh KH Hasyim Asy'ari." *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, Vol. 11, No. 1 (2022): 17–28.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2007.
- Situmorang, Abdul Wahib. *Gerakan Sosial: Studi Kasus Beberapa Perlawanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Snow, David A. dan Robert D. Benford. "Ideology, Frame Resonance, and Participant Mobilization." *International Social Movement Research* (1988): 197–217.
- Soekanto, Soejono dan Budi Sulistiowati. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Soeleiman Fadeli dan Mohammad Subhan. *Antologi NU: Sejarah–Istilah–Amaliah–Uswah*. Surabaya: Khalista, 2014.

- Sultan Mubarok, Muhammad. *Filsafat ekonomi Islam: Tauhid Humanisme dan Ekonomi Kerakyatan KH. Abdurrahman Wahid*. Makassar: Mitra Ilmu, 2022.
- Sutisna, Didin. "Komunikasi Nahdlatul Ulama dalam Pengembangan Ekonomi Umat." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 2, No. 1 (2018): 19–20.
- Syafei, R. *Fiqih Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2021.
- Taimiyah, Ibnu. *Majmu' Fatawa*, Juz 30. Muhammad 'Abdurrahman Qasim, 1398 M.
- Tarrow, Sidney. *Power in Movement: Social Movement, Collective Action and Politics*. Cambridge University Press, 1994.
- The Islamic Foundation. *Studies in Islamic Economics*. Ed. Khurshid Ahmad. Leicester: The Islamic Foundation, 1980.
- Tilly, Charles, Doug McAdam & Sidney Tarrow. *The Dynamics of Contention*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Wahyuni, Sri, dkk. *Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Wilson, Jhon. *Introduction to Social Movement*. New York: Basic Books, Inc., 1973.
- Warson Munawir, Ahmad. *Kamus al-Munawir Arab–Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Zulaicha, Lilik. *Metodologi Sejarah*. Surabaya: UIN Sunan Ampel, t.t.